

**UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI FUNGSI
KELUARGA DI PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

OKTAVIANANDA FATAN

NIM : 204103030013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

MEI 2024

UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI FUNGSI KELUARGA DI PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana (S.sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh :

OKTAVIANANDA FATAN

NIM : 204103030013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH**

MEI 2024

**UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI FUNGSI
KELUARGA DI PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER**

SKRIPSI

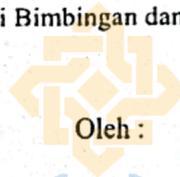
diajukan kepada Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

gelar Sarjana (S.sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :

**OKTAVIANANDA FATAN
NIM : 204103030013**



Disetujui Pembimbing :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI *Anisah* SIDDIQ

ANISAH PRAFITRALIA, M. Pd.
NIP. 198905052018012002

UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI FUNGSI KELUARGA DI PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I.
NIP. 198507062019031007

Sekretaris



Ihyak Mustofa, S.S., M.Li.
NIP. 199403032022031004

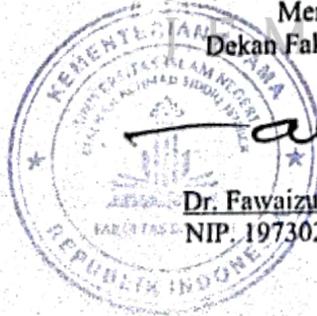
Anggota :

1. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
2. Anisah Prafitralia, M.Pd.



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

“Anak yatim bukanlah anak yang ditinggal mati oleh kedua orang tua hingga ia menjadi miskin. Akan tetapi, anak yatim yang sebenarnya ialah seorang anak yang menemukan ibunya yang kurang mendidiknya dan ayah yang sibuk dengan pekerjaannya.”

(Tarbiyatu al-Aulaad Fii al-Islam)¹



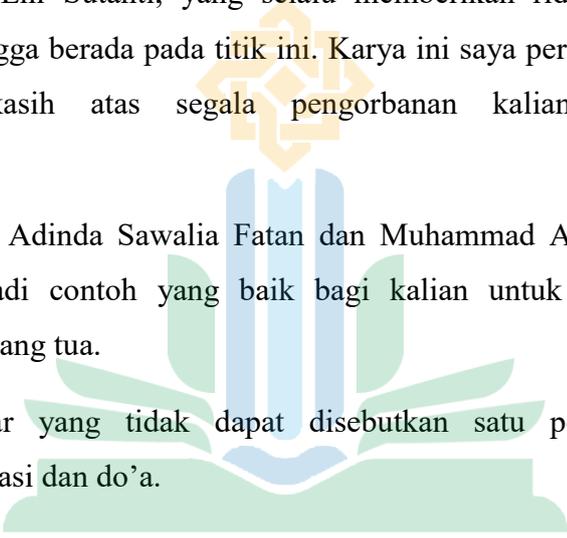
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ *Tarbiyatu al-Aulaad Fii al-Islam*, Hal 103-104

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan ridha Allah SWT serta syafa'at Nabi Muhammad SAW rasa syukur saya ucapkan karena telah membukakan jendela ilmu pengetahuan sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik serta menghadirkan orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan. Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya hormati, cintai dan sayangi. Ayah Fathol Wari Assauqi dan Ibu Eni Sutanti, yang selalu memberikan ridho, dukungan dan mendidik saya hingga berada pada titik ini. Karya ini saya persembahkan sebagai wujud terima kasih atas segala pengorbanan kalian, semoga dapat membahagiakan.
2. Adik tersayang Adinda Sawalia Fatan dan Muhammad Aulia Akbari Fatan, semoga ini menjadi contoh yang baik bagi kalian untuk terus belajar dan membahagiakan orang tua.
3. Keluarga besar yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi dan do'a.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi ALLAH SWT penulis sampaikan karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, pelaksanaan dan penyelesaian penulisan skripsi ini dengan judul “UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI FUNGSI DI PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER.” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana telah terselesaikan. Sholawat serta salam penulis junjungkan kepada baginda Rasulullah nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan yang sempurna untuk seluruh umatnya.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak, maka sudah sangat pantas penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyelesaian tugas akhir dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. Fawaizul Umam. M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah.
4. Bapak David Ilham Yusuf S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam yang telah membimbing selama proses perkuliahan serta menyetujui judul skripsi peneliti.
5. Ibu Anisah Prafitralia, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi ilmu, arahan, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Segenap Civitas Akademik, Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, telah membantu dan memberikan arahan serta sumbangsinya selama ini.
7. Ibu Siti Asminah selaku pengasuh Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember yang telah bersedia memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga hingga selesai.

8. Seluruh dewan pengasuh, pembimbing dan santri Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember yang telah membantu penelitian mendapatkan informasi dan mendapatkan kelancaran dalam penulisan skripsi.
9. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah memberikan dukungan untuk penulis baik berupa doa maupun ketika proses penelitian dan penyusun skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan jasa baik yang telah diberikan kepada penulis merupakan manfaat, amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya Aamiin.

Jember, 23 Mei 2024

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Oktaviananda Fatan, 2024 : *Upaya Pengasuh Dalam Memenuhi Fungsi Keluarga Di Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember*

Kata Kunci: upaya pengasuh, fungsi keluarga

Anak adalah titipan bagi orang tuanya, namun tidak semua anak dapat hidup dan berkembang bersama orang tua kandung mereka. Anak-anak yang kurang beruntung tersebut beberapa dibiarkan terlantar sehingga anak tersebut tidak bisa mendapatkan kebutuhan seperti anak lainnya. Yayasan Panti Asuhan menjadi salah satu tempat tinggal mereka, dimana mereka akan mendapatkan orang tua pengganti yakni pengasuh. Pengasuh yang merupakan orang tua bagi anak asuh otomatis juga menjadi keluarga bagi mereka, maka pengasuh memiliki kewajiban dalam memenuhi kebutuhan mereka, salah satunya yaitu memenuhi fungsi keluarga.

Fokus penelitian ini adalah 1) Bagaimana upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri?

2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri. 2) Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga Panti Asuhan Nurul Qodiri.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian, yaitu deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan tehnik.

Hasil dari penelitian ini yaitu 1) upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di panti asuhan Nurul Qodiri, a) mengajarkan agama dan membiasakan beribadah, b) melakukan komunikasi dan penyadaran, c) memberikan tempat tinggal dan menjadi tempat cerita, d) menerapkan peraturan, e) mengajarkan dan mencontohkan dalam menjaga kesehatan reproduksi, f) mengharuskan anak melanjutkan pendidikan dan berbaur di masyarakat, g) mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, h) membuat jadwal piket. 2) Faktor pendukung dan penghambat pengasuh meliputi, a) tempat yang nyaman, b) kesabaran pengasuh dalam melakukan pemenuhan fungsi keluarga c) dukungan donatur, d) minimnya keahlian pengasuh, e) kurangnya manajemen waktu pengasuh dan anak asuh, f) karakter anak asuh yang berbeda-beda dan tertutup.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi istilah.....	7
F. Sistematika pembahasan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Kepustakaan.....	10
B. Kajian Teori.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	32

F. Keabsahan Data Tahap Penelitian.....	34
G. Tahap-tahap Penelitian	35
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	38
A. Gambaran Tempat Penelitian	38
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan Temuan	63
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

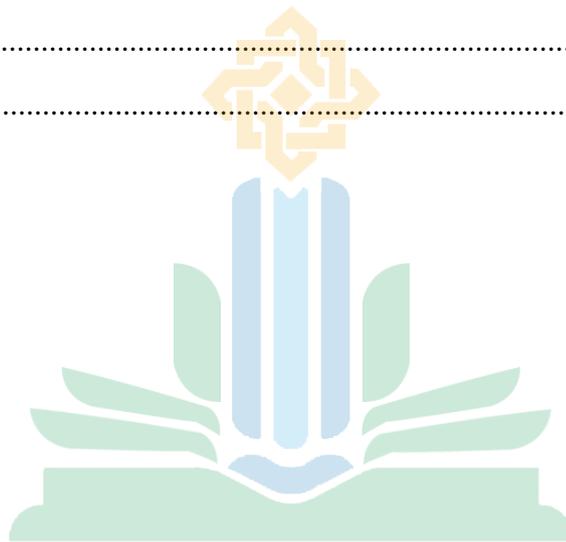
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu	12
3.1	Subyek Penelitian	29
3.2	Sarana Prasana Yayasan Panti Asuhan	40
4.1	Data Anak Panti Asuhan	41
4.2	Upaya Pengasuh	56
4.3	Faktor Pendukung & Penghambat	63



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Kegiatan Belajar Mengajar Ngaji	46
4.2	Rutinan Yasin & Istighosah	46
4.3	Antar Jemput Sekolah	47
4.4	Berangkat Sekolah Bersama	50
4.5	Makan & Bercengkrama Bersama	51
4.6	Santunan	51
4.7	Donatur	54



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di Indonesia, jumlah anak tanpa pengasuhan orang tua diperkirakan berjumlah sekitar 2,2 juta. Oleh karena itu, mereka hidup dalam perlindungan lembaga-lembaga sosial dan terbagi dalam kategori anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak berkebutuhan khusus. Sehingga pada tahun 2017, pemerintah mengeluarkan peraturan mengenai penitipan anak berbasis keluarga, dengan tujuan untuk memastikan pengasuhan yang tepat bagi anak dan mengurangi jumlah anak yang berada di fasilitas penitipan sosial.²

Menurut data dari Aplikasi SIKS NG (Sistem Kesejahteraan Sosial Next Generation) dari 3.914 Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), ada 191.696 anak diasuh di panti asuhan dan lembaga kesejahteraan sosial (LKS). Berdasarkan data tersebut, terdapat sekitar 33.085 anak yatim, 7.160 piatu, dan 3.936 yatim piatu, sehingga totalnya berjumlah 44.181 jiwa.³ Menteri Sosial mengarahkan Lembaga Sosial dan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Sosial untuk menjadi tempat perlindungan bagi anak. Namun, tidak semua anak yang dikeluarkan dari keluarganya mengalami penelantaran, dan lembaga-lembaga sosial, termasuk panti asuhan, telah didirikan untuk menampung mereka.

² *United Nations Children's Fund (UNICEF)* Mei 2020; 45.

³ Kementerian Sosial Republik Indonesia, di akses pada 4 Maret 2024, <https://kemensos.go.id/kemensos-berikan-perlindungan-kepada-4-juta-anak-yatimpiatu>.

Panti Asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial (LKS) yang memiliki kegiatan yang tersusun dan terorganisir untuk anak yatim, piatu, yatim piatu, dan orang miskin/dhuafa. Hal ini merupakan perwujudan hak-hak anak yang meliputi kelangsungan hidup, kebutuhan fisik dan mental, pangan, sandang, papan dan kebutuhan dasar. Karena orang tua anak atau salah satu dari orang tua anak tersebut tidak mampu merawat atau menjamin anak tumbuh secara wajar. Terdapat sekitar 4.800 panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak di Indonesia,⁴ 1.016 berada di provinsi Jawa Timur, dan di kabupaten Jember terdapat sekitar 37 panti asuhan.⁵ Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember menjadi salah satu lembaga yang turut mengambil peran dalam memberikan pelayanan terhadap anak asuh.

Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember merupakan salah satu Panti Asuhan yang berada di Desa Wonoasri, Kec. Tempurejo, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Jumlah keseluruhan anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember adalah 51 orang dengan kategori yatim, piatu, yatim piatu, dan dhuafa.⁶

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan juga memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anak-anak lain yang tinggal dengan orang tuanya. Mereka juga membutuhkan perlindungan baik secara fisik maupun mental, bimbingan, pendidikan, kasih sayang, dan sebagainya untuk

⁴ Yoesep Budiarto, "Sengkarut Kehidupan Panti Asuhan" di akses pada 4 Maret 2024. <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/10/30/sengkarut-kehidupan-anak-panti-asuhan>,

⁵ Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember

⁶ Arsip Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri, *Profil yayasan*.

mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik. Kewajiban dan hak seorang anak telah diatur didalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi “Setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Setiap anak berhak atas suatu nama sebagai identitas diri dan status kewarganegaraan”.⁷

Peneliti menjumpai hal yang berbeda dari Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember tersebut, pengasuh dan pengurus panti asuhan lainnya benar-benar sangat mengupayakan untuk anak asuh agar mendapatkan kebutuhan serta hak dan kewajiban yang sama seperti anak-anak pada umumnya. Karena dengan latar belakang anak asuh yang pasti berbeda-beda pasti membuat karakter dan sifat mereka yang berbeda-beda pula, maka pihak panti asuhan Nurul Qodiri terutama pengasuh sangat mengupayakan serta berusaha dalam menjadi pengganti orang tua bagi anak-anak asuh yang tinggal di panti asuhan Nurul Qodiri. Pengasuh berperan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh dengan menjalankan fungsi keluarga yang seharusnya mereka dapatkan dari orang tua dan keluarga kandungnya masing-masing. panti asuhan Nurul Qodiri ini memberikan pola asuhan seperti layaknya keluarga yang yang sebenarnya dengan memberikan perlindungan baik secara psikis maupun fisik, memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan pendidikan bagi setiap

⁷ Undang-undang (UU) Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

anak, sekaligus membimbing dan membesarkan anak asuh agar menjadi pribadi yang beretika sopan santun dan baik serta agamis, agar bisa mencapai pertumbuhan dan perkembangan seorang anak secara optimal.⁸

Namun pengasuh di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember juga mempunyai hambatan serta kendala yang dialami. Karena dengan latar belakang anak yang berbeda, perilaku berbeda, dan karakter anak asuh yang beda-beda membuat pengasuh kesulitan dalam memenuhi fungsi keluarga. Pengasuh diharuskan cermat dalam melaksanakan perannya sebagai pengganti orang tua dengan sedemikian banyak permasalahan yang ada di panti asuhan Nurul Qodiri tersebut terkait anak asuh.

Peneliti berfokus pada upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga anak asuh di panti asuhan, serta dukungan dan hambatan dalam melakukan upaya tersebut terhadap anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember. Alasan peneliti memilih Yayasan panti Asuhan Nurul Qodiri karena peneliti sering ikut andil dalam kegiatan di yayasan panti asuhan tersebut sehingga peneliti sudah familiar dan mengenal dekat dengan keluarga panti asuhan. Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri jaraknya juga tidak jauh dari domisili peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, yayasan Nurul Qodiri ini memiliki keunikan serta kelebihan tersendiri dibanding yang lain, yaitu yayasan ini menjadi pusat tempat berkumpul warga sekitar ketika

⁸ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, jember, 21 Agustus 2023.

bertepatan dengan acara-acara penting, baik itu rapat acara formal maupun acara keislaman. Penelitian ini juga sejalan dengan fenomena sosial yang kerap terjadi di masyarakat yakni ketidakmampuan seorang anak dalam mendapatkan fungsi keluarga dari orang tuanya. Oleh karena itu, Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember berperan menggantikan keberadaan orang tua dengan memberikan pelayanan sosial kepada anak asuh.

Berdasarkan dari yang di sampaikan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi dengan judul “UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI FUNGSI KELUARGA DI PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri?
1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Menambah keterampilan dan pengetahuan bagi penulis mengenai upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri.
- b. Diharapkan, penelitian ini sebagai media pengembangan sumber informasi dan referensi bagi mahasiswa yang tengah melakukan penulisan karya ilmiah mengenai anak yatim piatu.

2. Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk meningkatkan keterampilan serta menjadi pertimbangan dalam melaksanakan tugas penelitian selanjutnya.

b. Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru bagi Yayasan dalam membantu anak yatim piatu untuk memenuhi fungsi keluarga di kehidupan sehari-hari.

c. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan bahan referensi bagi seluruh kebutuhan akademik bagi penulisan skripsi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus peneliti dalam judul penelitian. Tujuan dari definisi istilah ini adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.⁹ Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Upaya Pengasuh

Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan pengasuh untuk memenuhi fungsi keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember. Tapi pengasuh disini juga mencakup pengasuh yang lain dan juga pengurus yang berada di panti asuhan Nurul Qodiri.

Pengasuh adalah orang yang membimbing, mendidik, menyangi serta menyediakan kebutuhan anak asuh, dan membesarkan dalam masa perkembangan anak asuh, karena pengasuh juga termasuk orang tua pengganti bagi anak asuh.

2. Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga adalah sejauh mana sebuah keluarga dapat menjalankan fungsinya secara efektif dalam mengupayakan kesejahteraan fisik dan psikologis masing-masing anggota keluarganya. Juga mengenai delapan fungsi keluarga yang terdiri dari fungsi agama,

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 93.

cinta kasih, perlindungan, sosial budaya, reproduksi, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab argumen pokok, sehingga akan memudahkan pemahaman penulis termasuk alur argumennya. Pembahasan sistematis dimulai pada bab 1 sampai 5. Struktur penelitian ini mengikuti pedoman penulisan pedoman akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember. Rincian sistematika pembahasan dalam makalah ini adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pengertian istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA memuat kajian-kajian terdahulu dan kajian teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan. Terdiri dari pendekatan dan tahapan penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS meliputi penyajian dan analisis data dan terdiri atas uraian tempat penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan hasil.

BAB V PENUTUP adalah kesimpulan yang memuat simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Kepustakaan

1) Peneliti Terdahulu

Peneliti mengacu pada hasil penelitian sebelumnya dan menemukan bahwa beberapa temuan relevan dengan penelitian yang dilakukannya. Hal ini merupakan upaya peneliti untuk mengamati hal keunikan penelitian yang dilakukan. Atas dasar ini, hasil penelitian sebelumnya di bawah ini yang relevan dengan penelitian yang diteliti dicantumkan.

1. Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonis Sasap dalam penelitian Jurnal Tesis sebagai tugas dari program studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang ada di panti asuhan Bunda Pengharapan ini meliputi lingkup pengasuh fisik, intelektual, spiritual, mental, keterampilan dan sosial. Sedangkan faktor-faktor yang mendukung anak asuh dalam proses pengasuhan di panti asuhan ini adalah adanya rasa kekeluargaan dan keterbukaan sesama anak asuh, rasa tanggung

jawab sosial dan pendidikan.¹⁰ Persamaannya terletak pada variabel tempat yaitu penelitian dilakukan dilembaga sosial yaitu panti asuhan. Sedangkan perbedaannya, penelitian yang telah dilakukan adalah mengasuh anak asuh dengan berbagai kegiatan-kegiatan umum dan penelitian yang akan dilakukan adalah dengan upaya pengasuh untuk memenuhi fungsi keluarga.

2. Bodrus, Muhammad Arsyad, dan Bakri Yusuf, Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo dengan judul “Fungsi Keluarga dalam Melakukan Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Desa Liabalano Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna”. Hasil penelitian menggambarkan bahwa keluarga lansia dapat memberikan fungsi keluarga berupa fungsi biologis, fungsi psikologi, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi yang berpengaruh dalam pelayanan sosial lanjut usia di Desa Liabalano Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna.¹¹ Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai fungsi keluarga. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Jurnal Bodrus, Muhammad Arsyad, dan Bakri Yusuf membahas mengenai fungsi keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia di Desa Liabalano Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna yang

¹⁰ Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonis Sasap, “Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014.” (Jurnal Tesis sebagai tugas dari program studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak)

¹¹ Bodrus, Muhammad Arsyad, dan Bakri Yusuf, *Fungsi Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Desa Liabalano Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna* (Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo)

dilakukan oleh keluarga kandungnya sendiri, sedangkan penelitian penulis membahas mengenai upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di panti asuhan.

3. Siti Nurkhotimah, karya tulis ilmiahnya yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung” yang dibuat pada tahun 2019. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Subyek yang digunakan adalah kepala, pengasuh, guru, pengurus, dan anak panti. Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti ini yaitu di panti asuhan pengasuh berperan dalam hal membentuk karakter religius anak asuh, yaitu dengan memberikan pendidikan dan bimbingan, memberikan kasih sayang dan perhatian serta memberikan semangat untuk anak asuh.¹² Persamaan dengan penelitian saat ini yaitu terletak pada pembahasan mengenai pengasuh dan metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yakni mengenai karakter religius.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonis Sasap (2014)	Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di	Persamaannya terletak pada variabel tempat yaitu panti asuhan.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu mengasuh

¹² Siti Nurkhotimah, Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

		Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014.		anak asuh dengan berbagai kegiatan-kegiatan umum.
2.	Bodrus, Muhammad Arsyad, dan Bakri Yusuf,	Fungsi Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Desa Liabalano Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna	Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai fungsi keluarga.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. membahas mengenai fungsi keluarga dalam pelayanan sosial lanjut usia yang dilakukan oleh keluarga kandungnya sendiri,
3.	Siti Nurkhotimah (2019)	Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan BMS Bandar Lampung	Persamaannya terletak pada pembahasan mengenai peran pengasuh dan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian yakni mengenai Karakter religius.

Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu di

atas, dimana peneliti lebih ingin mengetahui upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember.

B. Kajian Teori

1. Upaya Pengasuh

a. Pengertian Upaya Pengasuh

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia upaya merupakan usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud.¹³ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Jadi upaya merupakan usaha untuk melakukan sesuatu.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa menyebutkan pengertian asuh berarti jaga, bimbing, pimpin, sedangkan mengasuh berarti menjaga atau merawat dan mendidik anak kecil. Pengasuh berarti orang yang mengasuh atau orangtua atau wali, dan sebagainya.¹⁵

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia pengasuh artinya penjaga anak. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia asuh atau mengasuh berarti menjaga anak sambil mengawasi dia agar tidak

¹³ KUBI, 2018. KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA (KUBI) (2018:1345)

¹⁴ KBBI, 2008. KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI) (2008:1534)

¹⁵ KBBI, 2008. KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI) (2008:96)

melakukan apa-apa yang berbahaya, mendidik anak. Sedangkan arti pengasuh yaitu yang mengasuh baik orang maupun lembaga. Anak asuhan adalah anak didik atau orang yang digembleng.¹⁶

Jadi Upaya pengasuh adalah usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh pengasuh panti asuhan dalam memberi perlindungan baik secara fisik maupun mental serta membentuk, mendidik, dan merawat anak-anak yang berada di panti asuhan.

b. Peran Pengasuh

Peran merupakan perilaku yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Menurut Suhardono, peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.¹⁷

Sedangkan pengasuh adalah orang yang mengasuh, wali (orang tua dan sebagainya). Pengasuh berasal dari kata asuh yang artinya mengasuh, diartikan menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin suatu badan kelembagaan.¹⁸

¹⁶ KUBI, 2001. KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA (KUBI) (2001:87)

¹⁷ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 7.

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)

Pengasuh memiliki arti merawat, membimbing, melatih, mendidik, dan mengajar. Jadi pengasuh memiliki makna orang yang membesarkan. Pengertian pengasuh menurut Hastuti adalah pengalaman, ketrampilan, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak.¹⁹

Peran pengasuh merupakan sebagai institusi pendidikan informal bagi anak-anaknya. Memang sejak dahulu kala keluarga dilihat dalam perspektif pendidikan merupakan pusat pendidikan informal dan sekaligus merupakan lembaga yang pertama dan utama pendidikan anak, dimana dalam konteks ini orang tua sesungguhnya seorang guru yang berperan mendidik anak-anaknya.²⁰

Jadi, peran pengasuh adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari pengasuh pada situasi tertentu seperti, menjaga, merawat, mendidik, membimbing serta memiliki ketrampilan dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak .

c. Tugas Pengasuh

1. Tugas Pengasuh secara umum

Tugas pengasuh sama seperti halnya tugas orang tua, meliputi asah, asih, dan asuh. Asah asih asuh adalah sebuah konsep yang

¹⁹ Dwi Hastuti, *Pengasuhan: Teori, Prinsip, Dan Aplikasinya Di Indonesia*, (Bandung: IPB Press, 2010), h. 1.

²⁰ Santika, I. G. N. (2020). Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127.

menggambarkan tanggung jawab orang tua dalam mengasuh dan mengajar anak mereka. Termasuk dalam konsep ini adalah:

- a. Asuh: melayani kebutuhan dasar anak seperti sandang, pangan, papan yang meliputi makanan, tempat tinggal, dan pakaian.
- b. Asih: menunjukkan cinta kasih, perlindungan dan perasaan serta perhatian kepada anak.
- c. Asah: membina atau melatih kemampuan fisik dan mental seorang anak melalui aktivitas-aktivitas yang ada di panti asuhan.²¹

Sunarto berpendapat, tugas yang dimiliki pengasuh sebagai pengganti orang tua di panti asuhan, yaitu :²²

- a. Pengasuh sebagai orang tua bagi anak asuh. Pengasuh sebagai pengganti orang tua, yang dimana salah satu tugas orang tua adalah memahami anak-anaknya termasuk mengetahui masalah-masalah yang mereka alami dan berusaha memberikan solusi atau jalan keluar terbaik.
- b. Memberikan serta memenuhi cinta kasih, perhatian, kasih sayang, pendidikan, dan rasa aman bagi anak asuh. Pengasuh memiliki tugas untuk mengatur kehidupan keluarga sedemikian rupa, sehingga anak asuh merasa nyaman.

²¹“*Asash Asih Asuh.*” Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN),

²² Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- c. Mencukupi kebutuhan anak asuh. Pengasuh juga memiliki tugas serta tanggung jawab terhadap pemenuhan kebutuhan mental, fisik, psikologis, dan kebutuhan sosial bagi anak asuh.
- d. Pengasuh juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan semua jenis pencatatan (administrasi) yang berhubungan dengan proses pelayanan anak asuh.

Pengasuh merupakan keluarga bagi anak-anak yang berada di yayasan panti asuhan, karena keluarga memiliki arti orang yang hidup bersama dalam satu lingkungan sebab adanya suatu ikatan, baik itu dari perkawinan, darah, atau adopsi/asuhan.

2. Tugas Pengasuh Dalam Islam

Tugas pengasuh dalam perspektif Islam merupakan satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan pengasuh terhadap anak yang masih kecil, dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw., agar menjadi hamba Allah Swt. yang patuh dan taat pada aturanNya sehingga selamat dan bahagian hidup di dunia dan di akhirat.²³

²³ Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). Pola Asuh Berbasis Qalbu dalam Membina Perkembangan Belajar Anak (Vol. 21, Nomor 1).

Tugas pengasuh dalam Islam meliputi kewajiban pengasuhan dan pendidikan anak asuh. Beberapa kewajiban pengasuh dalam Islam antara lain:²⁴

- a. Membimbing dan mengarahkan : pengasuh harus mengarahkan dan membimbing anak asuh dalam melakukan kegiatan sehari-hari di panti asuhan, agar setiap aktivitas anak lebih tertata dan disiplin.
- b. Mendidik dan membesarkan: pengasuh harus mendidik dan membesarkan anak dengan baik dan sebagaimana mestinya, memberikan pelajaran mengenai berbagai macam hal, seperti tingkah laku, etika, dan nilai-nilai sosial yang baik.
- c. Mengajarkan agama: pengasuh harus memberikan pemahaman agama terhadap anak asuh, mengarahkan dalam beribadah, dan menasihati serta pengajaran tentang kehidupan yang Islami.
- d. Menjaga adab dan etika: pengasuh harus menjaga adab dan etika, menekankan pentingnya sopan santun, dan tata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Menerapkan kedisiplinan: pengasuh harus menerapkan kedisiplinan kepada anak dengan melatih di kehidupan sehari-hari, karena anak-anak asuh tersebut datang dari berbagai macam latar belakang yang berbeda dan tentunya mempunyai kebiasaan yang berbeda pula.

²⁴ Afriyansa, Afriyansa (2019) *Pelimpahan Pengasuhan Anak Dalam Pandangan Hukum Islam*. Sarjana thesis, IAIN Curup.

- f. Mendidik dengan kasih sayang: pengasuh harus mendidik anak dengan kasih sayang serta penuh perhatian, tanpa memarahinya.
- g. Menjadi role model bagi anak asuh: pengasuh harus menjadi role model menjadi inspirasi dan menjadi contoh serta panutan yang baik bagi anak asuh.

Pengasuh dalam Islam digambarkan sebagai orang tua, guru, serta sosok panutan bagi anak, dan kewajiban pengasuh terhadap anak merupakan amanah dari Allah SWT.

2. Fungsi Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.²⁵ Sedangkan, pengertian keluarga menurut Undang-undang 52 tahun 2009 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda); atau ibu dan anaknya (janda).²⁶

Secara sederhana keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup secara bersama yang diikat oleh keyakinan, nilai-nilai budaya, yang masing masing memiliki peran dan tanggung jawabnya dalam keluarga. Atau lebih sederhana bahwa keluarga adalah unit

²⁵ KBBI. KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI)

²⁶ Undang-undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009 tentang Keluarga

terkecil dari masyarakat, yang terdiri dari suami, istri dan anak yang diikat oleh ikatan keyakinan dan nilai-nilai budaya.²⁷

Keluarga dalam perspektif psikologi sosial merupakan sistem social yang memiliki keunikan dalam proses interaksinya. Proses interaksi yang dibangun dalam keluarga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Pola interaksi dalam relasi keluarga juga berfungsi untuk memperoleh kebahagiaan.²⁸

Keluarga dalam islam adalah sekumpulan orang yang hidup bersama, yang didasarkan atas ikatan pernikahan dan memiliki keyakinan saling melengkapi satu sama lain. Keluarga yang ideal dalam Al-Quran adalah keluarga yang mendukung kesetaraan, ketertiban, dan keharmonisan antara anggota keluarga. Keluarga terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu :²⁹

1. Tradisional

- a) Keluarga inti merupakan keluarga dari ikatan (biologis atau adopsi) yang terdiri dari pasutri dan seorang anak .
- b) Keluarga besar mengacu pada keluarga inti dan keluarga lain yang berhubungan dengan kerabat sedarah, seperti kakek nenek, keponakan, paman dan bibi.

²⁷ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 15

²⁸ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 20

²⁹ Friedman. (2003). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*.

c) Keluarga *Dyad* adalah keluarga tanpa anak, yang hanya terdiri dari sepasang suami istri.

d) *Single Parent* atau "Orang tua tunggal" yaitu keluarga yang terdiri dari orang tua (ayah atau ibu) dan anak (dikandung atau diadopsi). Yang disebabkan oleh perceraian ataupun kematian salah satu orang tua.

2. Non Tradisional

a) *The unmarried teenagers* (Remaja yang belum menikah) Keluarga yang terdiri dari orang tua (terutama ibu) dan anak-anak dari hubungan tanpa nikah.

b) *The stepparent* atau keluarga dengan orang tua (Ayah atau Ibu) tiri.

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak-anak baik secara fisik, emosi, spiritual dan sosial. Karena keluarga merupakan sumber berbagi kasih sayang, perlindungan dan identitas bagi anggotanya. Keluarga menjalankan fungsi yang penting bagi keberlangsungan masyarakat dari generasi ke generasi. Dari kajian lintas budaya ditemukan ada dua fungsi utama keluarga, yakni secara internal memberikan perlindungan psikososial bagi para anggotanya, dan eksternal mentransmisikan nilai-nilai budaya pada generasi selanjutnya.³⁰

³⁰ Laela, F. N. (2017). Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja. UIN Sunan Ampel Press.

b. Fungsi Keluarga

Fungsi Keluarga menurut Friedman meliputi Fungsi Afektif (perlindungan psikologis, interaksi, rasa aman.), Fungsi Sosialisasi (berbaur dimasyarakat), Fungsi Reproduksi (melanjutkan keturunan), Fungsi Kebutuhan Fisik (sandang, pangan, dan papan) Fungsi Ekonomi (pengaturan keseimbangan dana), Fungsi Pengontrol/pengatur (memberikan pendidikan dan norma-norma).³¹

Fungsi Keluarga menurut Ryan, Epstein, Keitner, Miller, dan Bishop adalah sejauh mana sebuah keluarga dapat menjalankan fungsinya secara efektif dalam mengupayakan kesejahteraan fisik dan psikologis masing-masing anggota keluarganya. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu sendiri.³²

Lestari mendefenisikan fungsi keluarga merujuk pada kualitas kehidupan keluarga, yang berkenaan dengan kesejahteraan, kekuatan, dan kelemahan keluarga.³³ Pendapat pakar terkenal Abraham Maslow dalam membahas teori kebutuhan manusia, siapapun dapat dipastikan mempunyai kebutuhan seperti yang dikemukakan, mulai dari: kebutuhan akan makan, minum, tempat untuk berteduh, tidur, kebutuhan untuk mendapatkan rasa aman, kebutuhan sosial,

³¹ Friedman, M. 2010. Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik. Jakarta: EGC.

³² Ryan, C. E., Epstein, N. B., Keitner, G. I., Miller, I. W., & Bishop, D. S. (2005). *Evaluating and Treating Families: The McMaster Approach*. New York: Taylor & Francis Group.

³³ Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

kebutuhan untuk mendapat perhatian/kasih sayang, dihormati, kebutuhan akan harga diri, kebutuhan untuk dapat meraih cita-cita dan kebutuhan untuk mampu mengaktualisasikan diri.

Dengan bahasa sederhana, dapat dirumuskan keluarga sebagai tempat utama untuk tumbuh kembang dengan mendapat porsi yang selayaknya untuk mendapat dan terpenuhinya kebutuhan hidup secara fisik maupun psikis bagi setiap anggota keluarga, sehingga masing-masing anggota keluarga nantinya mandiri sesuai dengan kebutuhannya.

Keluarga mempunyai fungsi yang harus terpenuhi. Dika Sahputra dalam bukunya yang berjudul konseling keluarga mencantumkan pengertian mengenai delapan fungsi keluarga, yakni sebagai berikut.³⁴

a) Fungsi Keagamaan

Fungsi agama dilakukan dengan memperkenalkan dan mengajarkan anggota keluarga tentang kehidupan beragama. Fungsi keagamaan adalah fungsi keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa untuk menjadi insan-insan agamis yang penuh iman dan taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa.

³⁴ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

b) Fungsi Sosial Budaya

Fungsi sosial budaya dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moral dan norma-norma sosial kepada setiap anggota keluarga. Nilai sosial budaya adalah bagaimana anak beradaptasi dengan lingkungan, oleh sebab itu fungsi ini bernilai positif. Nilai sosial budaya akan menjadi pegangan dari berbagai nilai-nilai budaya yang tidak sesuai dengan masyarakat sekitar.

c) Fungsi Cinta Kasih

Memberikan perhatian, rasa cinta, kasih sayang, serta rasa aman untuk setiap anggota keluarga. Keluarga memberikan perhatian, cinta, kasih sayang, dan kenyamanan pada anak asuh dan harus diberikan sejak dini.

d) Fungsi Perlindungan

Melindungi setiap anggota keluarga dari hal-hal yang tidak baik, serta memberikan rasa aman. Keluarga dapat memberikan perlindungan secara fisik yang meliputi tempat tinggal dan psikologis yang meliputi mental serta memberikan tempat bernaung pada individu yang memiliki permasalahan.

e) Fungsi Reproduksi

Memberikan edukasi seksual kepada anak sesuai dengan usianya, agar anak mendapat wawasan sex yang baik dan sehat. Terlebih terhadap anak yang sudah menginjak dewasa atau pubertas.

f) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan

Mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya serta memberikan pendidikan yang layak bagi anak. Sosialisasi perlu diajarkan kepada anak agar bisa bermasyarakat yang baik.

g) Fungsi Ekonomi

Dilakukan dengan mengajarkan cara mengatur keuangan. Fungsi ini juga berguna untuk membantu ketahanan keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, juga untuk melatih anak dalam manajemen keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

h) Fungsi Pembinaan Lingkungan

Dilakukan dengan menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Keluarga merupakan tempat bagi anak belajar membina lingkungan, baik fisik maupun sosial.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah menunjukkan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman makna dari fenomena yang diteliti.³⁵

Penelitian ini memakai metode kualitatif sebab peneliti akan mendeskripsikan fenomena yang akan diteliti secara mendalam dan alamiah mengenai upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga terhadap anak asuh, serta faktor pendukung dalam memenuhi fungsi keluarga anak asuh, dengan melibatkan berbagai metode dan teori yang ada.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif, yakni peneliti harus mendeskripsikan sebuah obyek, fenomena, atau keadaan sosial yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar, daripada angka. Peneliti menuliskan kutipan-kutipan data atau fakta

³⁵ Sandu Siyoto, M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta ; Literasi Media Publishing,2015);35.

yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan penelitiannya. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih oleh peneliti dengan tujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan mendeskripsikan secara cermat dan mendalam terkait upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan fasilitas berupa tempat yang dijadikan tujuan oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri, adapun alasan memilih Panti Asuhan Nurul Qodiri sebagai lokasi penelitian karena peneliti memfokuskan untuk meneliti upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di panti asuhan tersebut, selain itu karena peneliti sering ikut andil dalam kegiatan di yayasan panti asuhan tersebut sehingga peneliti sudah familiar dan mengenal dekat dengan keluarga panti asuhan. Lokasi Panti Asuhan Nurul Qodiri tersebut juga lumayan dekat dengan domisili peneliti sehingga mudah akses untuk mengetahui atau meneliti lebih dalam lagi permasalahan yang akan dikaji.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive yakni sebuah teknik pengambilan subyek penelitian sebagai sumber data dengan dilandasi

tujuan dan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling cocok bagi peneliti untuk dijadikan penelitian, atau orang tersebut adalah penguasa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁶ Sumber data dalam penelitian ini, yakni:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil wawancara pada sumber utama penelitian ini. Subyek penelitian ini menjadi data primer karena berkaitan langsung dengan judul penelitian.

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Siti Asminah	Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember
2.	Siti Fatimatun Maria Ulfa	Pengurus Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber lain atau dokumen pendukung lainnya. Subyek penelitian dalam data sekunder ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 300.

- a. Pengurus yayasan merupakan orang yang bertanggung jawab atas berjalannya seluruh kegiatan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember.
- b. Pembimbing atau asatidz yang selalu aktif memberikan layanan bimbingan terhadap anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember.
- c. Anak asuh memenuhi kriteria, yakni bermukim di panti asuhan, telah menetap sekitar empat sampai lima tahun di yayasan (anak asuh terlama), menduduki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama/sederajat maupun Sekolah Menengah Atas/sederajat, dengan kategori yatim dan piatu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian tidak dapat dilakukan tanpa data, oleh karena itu pengumpulan data merupakan komponen yang sangat penting dalam proses penelitian. Saat mengumpulkan data, peneliti harus mengetahui metode pengumpulan data yang potensial. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung serta mencatat secara sistematis mengenai keadaan atau perilaku obyek sasaran.

Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri, pada penelitian ini peneliti hadir di tempat kegiatan yang diamati namun tidak ikut serta di dalamnya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan sehari-hari di dalam Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri. Adapun data yang diperoleh adalah merumuskan pokok tentang upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di lokasi penelitian serta penentuan seseorang yang menjadi informan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara langsung.³⁷ Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi wawancara terstruktur, memiliki daftar pertanyaan untuk ditanyakan sebelumnya. Meskipun peneliti memiliki instruksi untuk wawancara, interaksi dan percakapan dengan subyek tetap dipertahankan agar tidak terlalu menegangkan. Informan masih diobrolkan secara santai dan informal oleh peneliti. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai obyek penelitian, oleh karena itu informan yang dipilih sejak tahap observasi

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 372.

merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi secara mendalam di Panti Asuhan Nurul Qodiri. Wawancara dilakukan kepada:

- a. Pengasuh Panti Asuhan
- b. Pengurus Panti Asuhan
- c. Anak Asuh

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berbentuk teks dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.³⁸ Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik sebelumnya seperti observasi dan wawancara. Oleh karena itu, saat proses wawancara dan konseling berlangsung, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengambil gambar serta mendokumentasikan kegiatan dalam penelitian ini. Adapun data yang ingin diperoleh dengan teknik dokumentasi adalah foto kegiatan, foto-foto arsip panti asuhan tentang tata tertib, dan jadwal kegiatan.

E. Analisis data

Analisis data adalah teknik atau pendekatan untuk mengubah data menjadi informasi yang membuat ciri-ciri data dapat dipahami dan berguna untuk memecahkan masalah, khususnya yang berkaitan dengan

³⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal 329.

penelitian.³⁹ Peneliti menggunakan tiga metode analisis data yang dirancang oleh Miles dan Huberman,⁴⁰ yaitu:

1. Reduksi data, merupakan proses menggolongkan, menyederhanakan dan menghilangkan data yang tidak diperlukan sehingga informasi yang dihasilkan tersusun secara sistematis dan dapat dipahami oleh pembaca.⁴¹

2. Penyajian data, untuk mengklarifikasi data yang diperoleh sesuai jenis sumbernya sehingga tersusun dengan rapi dan dapat dipahami alur peristiwanya. Penyajian data yang digunakan pada analisis ini merupakan gambaran informasi terkait Upaya Pengasuh Dalam Memenuhi Fungsi Keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan, seperti halnya proses reduksi data, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, kesimpulan sementara dilakukan setelah data terkumpul dan mencukupi, sedangkan kesimpulan akhir dilakukan setelah data lengkap. Peneliti telah mencari signifikansi dalam data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian, untuk melakukan ini, penting untuk mencari pola, tema, hubungan, kesejajaran, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 245.

⁴⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif* (Jakarta: UI press, 2014), 15.

⁴¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hal 336.

Kesimpulan yang dicapai pada awalnya adalah bersifat tentatif, kabur, dan tidak pasti, tetapi karena lebih banyak informasi dari wawancara dan hasil observasi serta pengumpulan semua data studi tersedia, kesimpulan ini harus didefinisikan dan diingat selama penelitian yang pada akhirnya akan ditemukan memanfaatkan pengelola data di lapangan, pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan hanya memungkinkan peneliti untuk melihat data di lapangan, digunakan untuk membuat kesimpulan. Setelah mengolah data, peneliti akan dapat mengkomunikasikan atau mengungkapkan topik penelitian yakni mengenai Upaya Pengasuh Dalam Memenuhi Fungsi Keluarga Di Panti Asuhan Nurul Qodiri.

F. Keabsahan Data

Untuk memverifikasi bahwa data yang dikumpulkan selama penelitian benar-benar sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menilai validitas data. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan penggunaan beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang sudah tersedia.⁴² Triangulasi teknik dan triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 289.

Triangulasi teknik menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber untuk menarik kesimpulan, dimana peneliti hanya akan melihat data-data di lapangan, yang kemudian akan diolah dan pada akhirnya peneliti akan dapat mengemukakan atau menerangkan dari apa yang peneliti teliti yakni mengenai Upaya Pengasuh Dalam Memenuhi fungsi Keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴³ Sumber untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu pengasuh panti asuhan, pengurus panti asuhan, subyek yang diteliti maupun data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelumnya.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti pada tahap ini mulai membuat rancangan penelitian yang dimulai dari judul kemudian dirincikan oleh pembuatan matrik penelitian yang di dalamnya berisi judul penelitian, variabel penelitian, sub variabel, indikator, sumber data (primer dan sekunder), metode penelitian, fokus penelitian, yang didiskusikan terlebih dahulu

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 274.

bersama dengan dosen pembimbing. Kemudian setelah matrik penelitian disetujui, maka peneliti berlanjut pada penyusunan proposal penelitian, dimulai dari bab satu yang berisi konteks penelitian atau latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta definisi istilah. Selanjutnya ada bab dua yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori, lalu dilanjutkan dengan bab tiga yang berisi metode dan jenis penelitian yang akan dipakai dalam melaksanakan penelitian. Kemudian peneliti mengobservasi lapangan dan menentukan subyek penelitian yang tepat, serta mengurus surat izin penelitian dan menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang diinginkan dalam penelitian. Peneliti memasuki lokasi penelitian setelah menyerahkan surat ijin penelitian dan mendapatkan persetujuan dari pihak Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember sebagai lokasi dari penelitian ini. Peneliti kemudian berkomunikasi atau melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang telah ditentukan terkait dengan fokus masalah yang dikaji oleh peneliti meliputi upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga, metode yang digunakan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pemenuhan keberfungsian keluarga. Peneliti juga

mengobservasi proses kegiatan, serta mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi, agar mendapatkan data yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini peneliti sudah menyusun data yang telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian peneliti menganalisis data dengan teknik analisis disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi ini, dimana tahap ini merupakan akhir dari penelitian. model Miles and Huberman agar mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti lalu menguji keabsahan data dengan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik, untuk mendapatkan data yang valid dan jenuh. Data tersebut kemudian disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah atau skripsi ini, dimana tahap ini merupakan akhir dari penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri berdiri pada 14 Juli 2021, sebelum menggunakan nama Panti Asuhan Nurul Qodiri, lembaga ini masih bersifat santunan keliling dari rumah ke rumah yang diprakarsai oleh Ibu Siti Asminah Mulai tahun 2008 dibawah pengelolaan jamaah diba Nurul Jannah yang diketuai oleh Ibu Siti Asminah. kemudian mulai tahun 2014 diadakanlah kegiatan santunan menetap di halaman rumah ketua diba hingga munculah kesepakatan keluarga yang mewakafkan tanah ukuran P 25x L8 dengan total luas 200 m² pada tanggal 26 Agustus 2020. Panti asuhan Nurul Qodiri terdaftar di Kemenumham pada tanggal 15 Juli 2021 dan nomor surat AHU-0017002.AH.01.04.Tahun 2021. Jumlah santri asuh panti asuhan Nurul Qodiri yang di asramakan adalah 11 anak. Sasaran asuh panti asuhan Nurul Qodiri meliputi anak : yatim, piatu, yatim piatu dan fakir miskin (dhu'afa). Jenis pelayanan yang diberikan pada santri asuh : sekolah (mulai dari tingkat dasar sampai

dengan tingkat atas) bimbingan agama bimbingan disiplin bimbingan sosial dan ketrampilan.⁴⁴

2. Visi dan Misi Panti Asuhan Nurul Qodiri⁴⁵

Visi : Membentuk generasi yang berilmu dan bertaqwa serta berakhlakul karimah didalam masyarakat .

Misi :

1. Menanamkan akhlakul karimah pada santri.
2. Membiayai pendidikan santri asuh.
3. Menjadikan santri asuh mampu bermasyarakat

3. Program Kerja

- a. Sarana pengembangan sumber daya manusia terlebih untuk anak yatim, piatu, dan dhuafa.
- b. Memberi sumbangsih kemaslahatan kepada umat, masyarakat dan bangsa Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Mendidik, membimbing, dan mengasuh anak asuh agar tertanam jiwa islami dan taat beragama, diarahkan menjadi pilar agama, negara dan bangsa.
- d. Membantu dan ikut serta dalam mensukseskan pembangunan nasional baik material maupun spiritual.

⁴⁴ Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri, "Profil Lembaga", 09 April 2024.

⁴⁵ Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri, "Visi dan Misi", 09 April 2024

4. Alamat Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

Alamat : Jalan Majapahit RT 03 / RW 01 Dusun Kraton Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember Propinsi Jawa Timur Kode pos 68173 Telephone (085204978218) (Pengasuh Yayasan)

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 3.2
Sarana Prasarana Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri

No	Uraian	Jumlah
1.	Mushollah	1
2.	Kamar tidur	6
3.	Kamar mandi atas	2
4.	Kamar mandi bawah	4
5.	Kipas angin	2
6.	Pesawat radio	2
7.	Speaker	4
8.	Ruang makan	1
9.	Meja makan	1
10.	Meja belajar	3
11.	Dapur	1
12.	Mading	1
13.	Etalase tempat Al-Qur'an	1
14.	Michrophone	2
15.	Sound system	2
16.	Tempat parkir	1
17.	CCTV	1

Sumber: Profil Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri

6. Data Anak Asuh Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri

Tabel 4.1
Data Anak Asuh Panti Asuhan Nurul Qodiri

NO	NAMA LENGKAP	TTL	ALAMAT	KETERANGAN
1	Novita Dwi Anggraeni	Jember,25-11-2011	Kraton Gang 6	yatim piatu
2	Arif Sampurno Buniya	Jember,22-09-2011	Kraton Gang 3	Yatim
3	Satria Gielang Gunawan	Jember,21-05-2009	Jl Tanjung 86 krajan	yatim piatu
4	Gaeling Gusti Gunawan	Jember, 15-01-2011	Jl Tanjung 86 krajan	yatim piatu
5	Oktavia Diningrum	Jember, 04-10-2012	Kraton Gang 2	Yatim
6	Erna Kurnia Fitri	Jember,12-07-2016	Kraton Gang 2	Yatim
7	Asyifa Faizatul Azizah	Jember,30-09-2018	Kraton Gang 9	Yatim
8	Dea Kurnia Tantri	Jember,10-06-2014	Kraton Gang 9	Yatim piatu
9	Maymunah	Jember,21-02-2008	Kraton Gang 8	Yatim Piatu
10	Muhammad Zaki Rifkiyanto	Jember,05-01-2014	Kraton Gang 2	Yatim
11	Fathan Rifqiyansyah	Jember,03-03-2018	Kraton Gang 5	Piatu
12	Alhafizh Rozikin	Jember,02-07-2014	Kraton Gang 1	Yatim
13	Mohamad Aprilio Raka Dewangga	Jember,06-04-2013	Kraton Gang 2	Piatu
14	Akifa Naila Faradisa	Jember,27-11-2019	Kraton Gang 5	Yatim
15	Naufal Raffif Alaric Syah	Jember,09-12-2011	Kraton Gang 2	Yatim
16	Akmal Juniando Rois	Jember,14-06-2014	Jl Mojo Pahit Gang 4	Piatu
17	Vanesya Pinky Aprilia	Jember,29-04-2010	Kraton RT09 RW04	Yatim
18	Alfianto	Jember,07-09-2010	Kraton Gang 1	Piatu
19	Aurelio Rafael Aditya	Jember,23-08-2014	Kraton Gang 2	Piatu
20	Dinda OKtaviana Putri	Jember,02-10-2010	Kraton Gang 5	Piatu

21	Aisha Shifa Alinnarohma	Jember,27-05-2017	Kraton Gang 7	Yatim
22	Ramadhan Azka Putra	Batam,29-06-2014	Kraton Gang 2	Yatim
23	Nur Asifa Afkarina Aulia	Jember,09-08-2016	Kraton Gang 9	Piatu
24	Raka Wahyu Permana	Jember,03-11-2016	Kraton Gang 5	Yatim
25	Nadhifa Aisya Salsabila	Jember,01-03-2016	Kraton Gang 6	Piatu
26	Keisya Fajar Salsabil	Jember,24-02-2012	Kraton Gang 6	Piatu
27	Inaya Alfi Nafisah	Jember,12-10-2016	Kraton Gang 2	Yatim
28	Calista Erin Ainul Uswa	Jember,23-02-2021	Kraton Gang 3	Piatu
29	Noureen Mikayla Wetania	Jember,23-07-2018	Kraton Gang 5	Yatim
30	Zilvana Safa Radila	Jember,31-05-2013	Kraton Gang 1	Piatu
31	Ahmad Solihin	Jember,13-02-2010	Kraton RT04 RW02	Piatu
32	Diah Ayu Setianingsih	Jember,08-11-2011	Kraton Gang 8	Piatu
33	Andi Bayu Saputra	Jember,18-07-2009	Kraton RT04 RW01	Yatim
34	Fatan Maulana	Jember,10-01-2011	Kraton Gang 1	Yatim
35	Yafiq Aqilla Azka	Jember,28-01-2014	Kraton Gang 5	Piatu
36	Rafandra Putra Junaedy	Jember,20--10-2015	Kraton Gang 8	Yatim
37	M. Hafidz Alfarizy	Jember,14-19-2019	Kraton Gang 8	Yatim
38	Sari Maharani	Jember,17-07-2010	Kraton Gang 3	Yatim
39	Dimas Subahan	Pringsewu,05-05-2009	Blater RT04 RW19	yatim piatu
40	Sabrina Syifa Ramadhina	Jember,27-06-2014	Kraton Gang 8	Yatim
41	Atmadeva Sangjagat Mahardika	Bojonegoro,14-04-2013	Kraton Gang 6	Piatu
42	Biyana Putra Pradana	Jember,22-09-2016	Kraton Gang 1	Yatim
43	Felissa Aprelia Zahwa	Jember,29-04-2013	Kraton Gang 7	Piatu

44	Bintang Aji Prasetya	Jember,07-08-2010	Kraton Gang 7	Piatu
45	Abid Dwi Ramadhan	Jember, 12-06-2016	Kraton Gang 7	Piatu
46	Dicka Riyan Dwi Febriansyah	Jember,02-02-2014	Kraton Gang 3	Yatim
47	Ilham Agam Tian	Jember,08-08-2018	Kraton Gang 5	Yatim
48	Kinara Azkadina Shanum	Jember,30-01-2018	Kraton Gang 9	Yatim
49	Anggun Kurnia Wati	Jember,02-06-2012	Kraton Gang 2	Yatim
50	Alvaro Boy Septyan	Jember,08-09-2021	Kraton Gang 7	Yatim
51	Zafina Auli Rahma	Jember,28-07-2018	Kraton Gang 1	Piatu

Sumber: Profil Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun penyajian dan analisis data yang telah didapatkan oleh peneliti dari lapangan tentang Upaya Pengasuh Dalam Memenuhi Fungsi Keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember sebagai berikut:

1. Upaya Pengasuh dalam Memenuhi Fungsi Keluarga Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

Pengasuh sebagai orang tua bagi anak asuh otomatis pengasuh sudah merupakan bagian keluarga mereka, yang sudah seharusnya memenuhi fungsi keluarga dengan upaya sebagai berikut:

a. Mengajarkan Agama dan Membiasakan Beribadah

Pengasuh berupaya untuk memenuhi fungsi agama dalam keluarga kepada anak asuh seperti pendapat Ibu Siti Asminah selaku pengasuh Panti Asuhan berikut:

“untuk memenuhi fungsi agama yang kita ajarkan pada mereka pertama yang pertama adalah sholat, kita terapkan sholat tepat waktu dan berjamaah. Ngaji pun sama, kami setiap ba'da Maghrib ada ngaji yang di bimbing oleh bapak sm saya. Selain itu, terkadang mereka ikut kajian keluar yang diadakan oleh masyarakat atau lembaga agama mas”⁴⁶

Pengasuh dalam memenuhi fungsi agama berupaya mengajarkan anak asuh untuk sholat tepat waktu , juga diadakan bimbingan mengaji setiap ba'da Maghrib untuk membimbing anak-anak asuh dalam hal mengaji.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan langsung oleh peneliti, sholat merupakan hal wajib yang harus dilakukan dengan berjamaah di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember, terutama pada waktu maghrib, isya, dan subuh.

Ibu Siti Asminah berpendapat bahwa:

“kita setiap ba'da sholat maghrib ada ngaji mas. Jadi di bimbing langsung oleh saya sama bapak, terus setiap Malam Jum'at baca yasin dan Istighosah, hari jum'at ba'da sholat subuh kami adakan ngaji surat Al-Kahfi bersama, setiap hari senin Waqi'ah sm Al-Mulk, dan yang pasti untuk sholatnya diingatkan untuk tepat waktu apalagi subuh. Kita juga ada program setiap hari minggu pagi ada pelatihan Qiro'ah mas.”⁴⁷

⁴⁶ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁴⁷ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

Ibu Siti Asminah, bahwa upaya yang dilakukan oleh pengasuh untuk memenuhi fungsi agama adalah dengan ngaji dan sholat tepat waktu.

Menurut Gilang:

“sholat wajib berjamaah mas, apalagi maghrib, isya, sama subuhnya. Kalau pagi setiap ba'da subuh itu ngaji, hari jum'at Al-Kahfi, hari senin Waqi'ah sama Al-Mulk, dan setiap malam jum'at rutin baca yasin sama istighosah.”⁴⁸

Sholat berjamaah terutama waktu maghrib, isya, dan subuh adalah hal yang wajib dilakukan di panti, setiap ba'da maghrib ada ngaji. Setiap malam jum'at ada rutinan baca Yasin dan Istighosah, sedangkan jum'at pagi membaca surat Al-Kahfi, dan hari senin membaca surat Waqi'ah dan Al-Mulk, dan setiap hari minggu ada pelatihan Qiro'ah.

Peneliti telah mengobservasi langsung ke lapangan dan sholat berjamaah memang selalu dilakukan terutama pada waktu maghrib, isya, dan subuh, serta terdapat kegiatan mengaji setiap Ba'da Maghrib.



Gambar 4.1
KBM Mengaji



Gambar 4.2
Rutinan Yasin & Istighosah

⁴⁸Gilang, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024

b. Menerapkan Peraturan

Pengasuh berupaya menjalankan fungsi sosial budaya yang erat kaitannya dengan norma-norma di masyarakat, seperti norma hukum, kesopanan, dan sebagainya. Berikut pendapat Pak Rudi selaku pengurus di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember:

“klo untuk itu disini palingan ya aturan mas. trus ga dibeda-bedakan. Jadi walaupun anak kandung saya, ya aturannya sama, jadi tidak dibeda-bedakan. Nah, dengan begitu kalau di yayasan ini saja sudah taat aturan maka di masyarakat pun pasti sama. Aturan kan termasuk tertib hukum, jadi ya itu yang diterapkan disini mas.”⁴⁹



Gambar 4.3
Peraturan Panti Asuhan

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi sosial budaya di yayasan panti asuhan ini yaitu dengan berupaya membuat anak asuh untuk taat peraturan, terutama peraturan yang ada di panti asuhan. Karena dengan mentaati peraturan merupakan bentuk tertib hukum. Peraturan yang ada di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

⁴⁹ Rudi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Maret 2024

adalah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan berlaku untuk anak asuh mulai dari yang paling kecil sampai yang paling besar.

Ibu Ulfa menyebutkan:

“pastinya ya pertama kita kasih contoh mas, biar mereka punya sopan santun misal dalam berbicara, makan, dan lain-lainnya mas.”⁵⁰

Fungsi sosial budaya diterapkan oleh pengasuh yang pertama dengan memberikan contoh terlebih dahulu mengenai etika sopan santun, seperti dalam berbicara, makan, dan sebagainya.

Menurut yanto :

“disini itu mas selalu diajarin sopan santun sama Umi, sama Bapak juga. misal kalau mau makan harus berdo’a terlebih dahulu, terus bicara harus berbahasa halus sama yang lebih tua mas.”⁵¹

Pengasuh mengajarkan etika sopan santun kepada anak asuh, seperti hendak makan maka harus berdo’a dulu dan ketika berbicara dengan yang lebih tua harus dengan bahasa halus.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak asuh memang senantiasa diajari untuk beretika yang baik seperti ketika berbicara dengan yang lebih tua maka harus menggunakan bahasa yang halus atau bahasa kromo.

⁵⁰ Ulfa, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Maret 2024

⁵¹ Yanto, diwawancarai oleh penulis, Jember, 22 Maret 2024

c. Melakukan Komunikasi dan Penyadaran

Fungsi cinta kasih diterapkan oleh pengasuh seperti pernyataan

Ibu Siti Asminah berikut:

“pastinya dengan pendekatan serta komunikasi, tapi selain itu juga ada penyadaran dan pendidikan mas.”⁵²

Ibu Siti Asminah mengungkapkan bahwasanya upaya pengasuh dalam pemenuhan fungsi cinta kasih yaitu dengan melakukan pendekatan, komunikasi, penyadaran, dan pendidikan kepada anak asuh.

Ibu Siti Asminah juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

“upaya membangun hal tersebut yaitu dengan menanamkan rasa peduli misal, “mas, jemput adeknya”, nah panggilan adek disini itu mengajarkan kepada mereka kalau kata adek disini bukan karena satu yayasan, tapi adek yang sebenarnya walaupun bukan adek kandung. Seperti misalnya juga “tolong bangun mbak-mbaknya” Ini contoh cinta kasih di yayasan. Kalau diluar itu contohnya kan ada beberapa dari mereka yang masih punya keluarga nah itu di waktu tertentu, kita menyuruh mereka telepon. Jadi jangan sampai putus komunikasi mas.”⁵³

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi cinta kasih dari hasil wawancara di atas adalah dengan cara membangun ikatan atau mendekatkan hubungan antara anak asuh yang lebih muda dengan yang lebih tua, serta dengan menyuruh mereka untuk tetap berkomunikasi dengan orang tua atau keluarga di rumah melalui telepon.

⁵² Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁵³ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

Berikut adalah pemaparan hasil wawancara dari Gilang :

“memanggil ke yang lebih muda harus dengan panggilan adek, kalau sama yang lebih tua harus manggil mas atau kakak atau mbak. Umi sama Bapak selalu bilang kalau kita harus saling mengasihi sebagai saudara disini mas.”⁵⁴

Pemaparan hasil wawancara di atas, pengasuh melakukan pembiasaan dengan menerapkan panggilan “Adek” kepada anak asuh yang lebih muda, dan “Mas” atau “Kakak” atau “Mbak” kepada yang lebih tua, serta selalu mengingatkan kepada anak asuh untuk saling mengasihi satu sama lain sebagai saudara.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pengasuh membiasakan diri terhadap anak asuh dengan memanggil “Mas atau Mbak” ke yang lebih tua sedangkan anak asuh yang lebih muda dipanggil “Adek” untuk membiasakan mereka hidup berdampingan dan memiliki hubungan yang baik antara sesama anak asuh.



Gambar 4.3
Antar Jemput Sekolah



Gambar 4.4
Berangkat sekolah bersama

⁵⁴ Gilang, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024

d. Memberikan Tempat Tinggal dan Menjadi Tempat Cerita

Fungsi perlindungan sangat penting diterapkan kepada anak asuh, berikut ini pemaparan hasil wawancara dari Ibu Siti Asminah:

“untuk perlindungan disini pasti mas, apalagi perempuan yang biasanya rawan dengan pelecehan seksual. Nah itu disini upayanya kita sediakan kamar mandi di dalam yayasan, klo diluar kan resiko mas. Kita juga memberikan tempat yang nyaman bagi mereka, jadi kami berusaha membuat mereka senyaman mungkin. Tapi bukan cuma fisik mas, kami juga mengupayakan perlindungan mental terhadap mereka dengan mengamati ketika salah satu dari anak asuh terlihat memiliki masalah kita dekati, kita ajak bicara mas.”⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas, pengasuh menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan layak yang merupakan bentuk upaya dalam memberikan perlindungan terhadap anak asuh, selain itu juga dengan menjadi tempat cerita bagi anak asuh sebagai bentuk perlindungan mental atau psikis anak asuh..



Gambar 4.5
Makan & bercengkrama bersama



Gambar 4.6
Panti Asuhan Nurul Qodiri

⁵⁵ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

e. Mengajarkan dan Mencontohkan dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Fungsi reproduksi adalah *sex education* bagi anak asuh, seperti pendapat Bapak Nari berikut ini:

“ya mengenai hal itu mungkin umi sm mbak ulfanya mengajarkan sama mencontohkan untuk mengarahkan mereka supaya paham, terlebih untuk yang perempuan, ya kan kalau saya gak mungkin mas.”⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas, pengasuh pmencontohkan sekaligus mengajari dan mengarahkan anak asuh untuk paham mengenai *sex education* nya.

Pendapat di atas sesuai dengan hasil wawancara dari Ibu Siti Asminah:

“upaya kami disini ya pertama kami mencotohkan mas tentang kesehatan reproduksinya soal haidnya lagi. Selain itu kami juga mendatangkan ustadz untuk mengarahkan dalam hal agamanya mas, mengingat sudah ada yang haid dan beranjak dewasa.”⁵⁷

Selain mencontohkan, yayasan juga mendatangkan Ustadz yang membimbing dalam hal agamanya mengenai pernikahan, haid, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pengasuh memang sering bertanya kepada anak mengenai kesehatannya, seperti mengenai

⁵⁶ Nari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁵⁷ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

haid dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya, terlebih kepada yang sudah baligh atau beranjak dewasa.

f. Mengharuskan Anak Melanjutkan Pendidikan dan Berbaur di Masyarakat

Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan diterapkan oleh pengasuh dengan upaya seperti yang disampaikan oleh Bapak Nari:

“yang selalu kita ingatkan ke mereka itu jangan sampai berhenti sekolah atau belajar, misal Sekolah Dasar harus melanjutkan SMP, terus SMP harus melanjutkan ke SMA sampai lulus SMA mas. Lalu untuk fungsi sosialisasi kita ya menyampaikan ke anak-anak harus sering berbaur kepada tetangga sekitar.”⁵⁸

Upaya pengasuh dalam menjalankan fungsi pendidikan yaitu dengan selalu mengingatkan kepada mereka untuk terus belajar serta anak asuh diharuskan untuk tidak berhenti, dan harus meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember mengharuskan anak asuh untuk melanjutkan sekolah, mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, bahkan sampai ke perguruan tinggi Strata 1.

Gilang yang merupakan salah satu anak asuh mengatakan:

“sekolah itu wajib mas. Ga boleh berhenti, pokok harus melanjutkan. Terus ya selain itu kita harus berbaur juga sama tetangga disini, harus mendekatkan diri.”⁵⁹

⁵⁸ Nari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁵⁹ Gilang, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024

Belajar atau menempuh pendidikan adalah hal yang diharuskan di panti asuhan, bahkan sampai kuliah. Anak asuh juga harus mendekatkan diri dan berbaur dengan tetangga sekitar sebagai bentuk fungsi sosialisasi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti, pengasuh terkadang mengundang masyarakat untuk berkumpul bersilaturahmi di yayasan panti asuhan, walaupun hanya sekedar mengobrol dan menonton pertandingan sepak bola bersama,



Gambar 4.7
Berbaur dengan Masyarakat

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

g. Mencukupi Kebutuhan Sandang, Pangan, dan Papan

Fungsi ekonomi bukan hanya dalam hal bekerja, tetapi tentang manajemen keuangan yang baik, dan memenuhi sandang pangan papan seperti yang disampaikan Ibu Siti Asminah :

“kita tidak semuanya beli mas, klo cuma seperti sayuran kami juga dari hasil menanam sendiri di belakang panti asuhan ini mas.”⁶⁰

Wawancara di atas menjelaskan bahwa tidak semuanya dibeli, melainkan untuk memmanagement keuangan juga dengan hemat, seperti halnya pangan, yaitu dengan hasil menanam sendiri.

Ibu Siti Asminah juga menyebutkan:

“ya sandang pangan papan itu mas, kalau sandang itu biasanya 1 tahun sekali mas atau ada dari donatur. Kalau pangan ya pastinya tiga kali sehari. Tapi terkadang anak-anak ya ngambil sendiri mas langsung ke dapur, terus untuk setiap tahun itu ada seragam mas, kita buat kan sendiri, di jahit sendiri.”⁶¹

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi ekonomi yaitu dengan memenuhi sandang pangan papan bagi anak asuh, pengasuh menyampaikan untuk makan tiga kali sehari atau juga bisa langsung mengambil sendiri. Dan setiap tahun ganti seragam dengan menjahit sendiri.

Vian menyampaikan:

“iya disini gabolet boros harus hemat mas, terus waktu ada donatur atau pas ada santunan, uangnya harus disimpan dan digunakan sebaik mungkin katanya.”⁶²

Selain yang disampaikan diatas tadi, pengasuh juga mengajarkan anak asuh untuk bijak dalam menggunakan, ketika mendapatkan santunan atau ketika ada donatur, anak asuh diharuskan menyimpan uang tersebut dan digunakan sebaik mungkin.

⁶⁰ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁶¹ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁶² Vian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024



Gambar 4.8
Santunan di panti asuhan



Gambar 4.9
Kunjungan dari Donatur

h. Membuat Jadwal Piket

Fungsi pembinaan lingkungan dimaksudkan agar seluruh anak asuh dapat merawat lingkungan dengan baik.

Ibu Siti Asminah menyampaikan:

“mengenai lingkungan ya kita disini ada jadwal piket mas, seperti menyapu, bersih-bersih kamar dan sebagainya.”⁶³

Yang dilakukan pengasuh yaitu Ibu Siti Asminah, untuk pemenuhan fungsi pembinaan lingkungan, pengasuh mengharuskan anak asuh untuk piket dan itu sudah terjadwal, mulai dari menyapu sampai bersih-bersih kamar.

Vian selaku anak asuh menyampaikan:

“setiap hari yang piket ya gantian mas, sudah ada jadwalnya tiap hari. Ada juga yang setiap minggu seperti bersih-bersih kamar.”⁶⁴

⁶³ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁶⁴ Vian, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024

Pemaparan hasil wawancara di atas, kegiatan piket dilakukan setiap hari dengan jadwal yang sudah ditentukan dan juga ada jadwal mingguan.

Tabel 4.2
Upaya Pengasuh

No	Fungsi Keluarga	Upaya yang dilakukan Pengasuh
1.	Fungsi Agama	Mengajarkan agama dan membiasakan beribadah
2.	Fungsi Sosial Budaya	Menerapkan Peraturan
3.	Fungsi Cinta Kasih	Melakukan komunikasi dan penyadaran
4.	Fungsi Perlindungan	Menyediakan tempat tinggal dan menjadi tempat cerita
5.	Fungsi Ekonomi	Mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan
6.	Fungsi Reproduksi	Mengajarkan dan mencontohkan dalam menjaga kesehatan reproduksi
7.	Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan	Mengharuskan anak melanjutkan pendidikan dan berbaur di masyarakat
8.	Fungsi Pembinaan Lingkungan	Membuat jadwal piket

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengasuh dalam Memenuhi Fungsi Keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

Pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambatnya sendiri. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam pemenuhan fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember:

a. Faktor Pendukung Pengasuh dalam Memenuhi Fungsi Keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

1. Tempat yang nyaman

Pertama faktor yang mendukung terlaksananya pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak asuh adalah tempat yang nyaman dalam melakukan pemenuhan fungsi keluarga tersebut, seperti yang disampaikan Bapak Nari selaku pembimbing dalam bidang belajar bagi anak asuh:

“faktor pendukungnya sih tempatnya ini mas, nyaman, enak gitu buat belajar mengajar anak-anak, seperti ngaji atau pas kegiatan yang lain.”⁶⁵

Bapak Nari menyampaikan bahwa tempat yang nyaman menjadi salah satu faktor pendukung dalam melaksanakan pemenuhan fungsi keluarga untuk anak-anak asuh.

Gilang selaku anak asuh mengatakan :

“iya emang tempatnya disini enak mas, nyaman gitu, terus gak terlalu ramai juga, jadi bisa lebih tenang sama tambah fokus.”⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, anak asuh merasakan bahwa tempatnya nyaman karena luas dan tidak terlalu ramai, jadi mereka bisa fokus dalam melakukan kegiatan.

Berdasarkan pengamatan dari peneliti, lokasi tempat panti asuhan terletak di tempat yang tidak terlalu ramai atau bising,

⁶⁵ Nari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁶⁶ Gilang, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024

tempatnyanya cenderung tenang dan lumayan sepi, serta tempat pelaksanaan kegiatan seperti mengaji di panti asuhan sangat nyaman dan luas.

2. Kesabaran pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga

Kesabaran merupakan salah satu faktor pendukung pengasuh dalam melakukan pemenuhan fungsi keluarga terhadap anak asuh, baik itu berasal dari pengasuh ataupun pembimbing.

Gilang mengatakan:

“Umi sama Bapak itu sabar banget kalau lagi membimbing saya sama temen-temen mas, kecuali kalau ada kesalahan yang sangat fatal baru dimarahi.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas, pengasuh menunjukkan sifat sabar dalam mengajari dan membimbing anak asuh. Pengasuh sangat sabar dalam melakukan pemenuhan fungsi keluarga kepada anak asuh. Mereka menggunakan tutur kata yang halus, sopan, dan lembut kepada anak asuh. Begitupun ketika melakukan bimbingan yang dilakukan oleh pengasuh, mereka sangat sabar baik ketika memberikan nasihatnya, ataupun pelatihan-pelatihan yang diberikan dapat mengasah kemampuan anak asuhnya.

⁶⁷ Gilang, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024

3. Dukungan Donatur

Dukungan dari donatur menjadi salah satu faktor pendukung pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga terhadap anak asuh, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Asminah berikut:

“Donatur juga disini sangat penting mas, misalnya pas ada kekurangan fasilitas atau yang dibutuhkan anak asuh, dukungan dari para donatur ini yang sangat amat membantu sekali mas.”⁶⁸

Pengasuh menyampaikan bahwa donatur merupakan salah satu pendukung dalam memenuhi fungsi keluarga terutama fungsi ekonomi yang ada di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember. Donatur biasanya menanyakan apa yang sedang dibutuhkan di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri tersebut, sehingga pengasuh sangat terbantu.

Gilang mengatakan sebagai berikut:

“Donatur itu kadang melihat sendiri mas, gimana kondisi di panti asuhan ini, misalnya pas ada fasilitas yang kurang atau apa yang sedang saya sama teman-teman butuhkan itu ditanya mas.”⁶⁹

Anak asuh menyampaikan bahwa donatur terkadang melihat sendiri apa yang sedang dibutuhkan oleh yayasan ataupun yang sedang dibutuhkan oleh anak-anak asuh. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung dalam memenuhi fungsi keluarga

⁶⁸ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

⁶⁹ Gilang, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024

terutama fungsi ekonomi yang ada di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember.

b. Faktor Penghambat Pengasuh dalam Memenuhi Fungsi Keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

1. Minimnya keahlian pengasuh

Keahlian menjadi salah satu faktor penghambat bagi pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember. Seperti yang disampaikan Bapak Nari selaku pengasuh sebagai berikut:

“saya yang merupakan pembimbing bagi anak-anak tapi ya masih banyak kurangnya, masih banyak yang belum saya pahami mas, saya juga ga sekolah dulu, Jadi ya sifatnya sama-sama belajar mas.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pengasuh mengungkapkan masih memiliki banyak kurangnya pengetahuan, sehingga pelaksanaan pemenuhan fungsi keluarga dirasa kurang optimal.

2. Kurangnya manajemen waktu pengasuh dan anak asuh

Dari hasil pengamatan peneliti, anak asuh ataupun pengasuh masih belum bisa membagi waktu mereka sehari-hari, misal karena pulang sekolahnya sore sehingga digunakan untuk istirahat, minim berkomunikasi secara langsung dengan pengasuh. Oleh sebab itu hal

⁷⁰ Nari, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

ini menjadi faktor penghambat bagi pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga terhadap anak asuh.

Gilang selaku anak asuh mengatakan :

“Disini berangkat pagi pulangnye sore mas, jadi komunikasi sama pengasuh ya bisa dibilang jarang, cuma malem doang waktu selesai kegiatan.”⁷¹

Dari hasil wawancara peneliti, anak asuh ataupun pengasuh masih belum bisa membagi waktu mereka, berangkat sekolah pagi hari lalu pulang sekolahnya sore, minim komunikasi secara langsung dengan pengasuh. Oleh sebab itu hal ini menjadi faktor penghambat bagi pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga terhadap anak asuh.

Bukan hanya anak asuh, pengasuh sendiri juga sulit untuk mengatur waktunya yang maksimal untuk anak asuh, seperti pemaparan dari Ibu Siti Asminah berikut:

“Saya juga ya dsini banyak kesibukan mas, banyak kegiatan diluar panti asuhan, kayak muslimatan atau undangan pengajian gitu, ya biasanya yang free pas malam dari ba'da maghrib itu mas.”⁷²

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pengasuh juga kesulitan membagi waktunya antara kesibukan pribadi atau kesibukan organisasi yang kebetulan beliau merupakan ketua muslimat didaerah tersebut.

⁷¹ Gilang, diwawancarai oleh penulis, Jember, 27 Maret 2024

⁷² Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

3. Karakter anak asuh yang berbeda-beda dan tertutup.

Karakter anak asuh merupakan salah satu faktor penghambat dalam pemenuhan fungsi keluarga, seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Asminah berikut:

“ kalau itu karakternya kan berbeda-beda, ada yang tidak pemalu, kalau ngomong blak-blakan, ada juga beberapa anak yang masih sungkan ngomong ke saya langsung, jadi masih minta tolong ke temannya yang lain buat ngomong ke saya. Ada juga beberapa karakter anak yang malah suka nutup-nutupin juga mas, gak berani ngomong gitu ”⁷³

Pengasuh menyampaikan bahwa faktor penghambat pengasuh salah satunya yaitu karakter anak yang berbeda-beda ada beberapa anak yang berkepribadian ekstrovert, ada juga anak yang memiliki karakter tertutup, bahkan menyembunyikan hal yang kurang atau yang mau disampaikan ke pengasuh, hal itu membuat pengasuh merasa sedikit kesulitan dalam membimbing mereka karena tidak mau terbuka.

Dari observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan ada beberapa anak asuh memang terlihat lebih pendiam daripada yang lain, bahkan untuk berbicara dengan pengasuh saja tampak canggung dan sangat sungkan.

⁷³ Siti Asminah, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Maret 2024

Tabel 4.3
Faktor pendukung & penghambat pengasuh

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Tempat yang nyaman	Minimnya keahlian pengasuh
2.	Kesabaran Pengasuh	Kurangnya manajemen waktu anak asuh dan pengasuh
3.	Dukungan Donatur	Karakter anak asuh yang berbeda-beda dan tertutup.

C. Pembahasan Temuan

Bagian pembahasan dan temuan ini didapatkan dari data lapangan menggunakan berbagai metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut hasil temuan lapangan berdasarkan dari hasil penelitian:

1. Upaya Pengasuh dalam Memenuhi fungsi Keluarga di Panti Asuhan

Nurul Qodiri Jember

Tugas pengasuh sebagai orang tua pengganti bagi mereka otomatis pengasuh menjadi bagian keluarga mereka, yang tentunya memiliki kewajiban untuk memenuhi fungsi keluarga, dan upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di panti asuhan Nurul Qodiri, sebagai berikut :

a. Mengajarkan Agama dan Membiasakan Beribadah

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga yang pertama yaitu fungsi agama, dengan data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengasuh mengajarkan

agama, seperti sholat, mengajarkan mengaji dan membiasakan untuk beribadah berjama'ah, hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi terhadap anak asuh.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi agama yang menyatakan bahwa agama adalah identitas, dan agama merupakan kebutuhan dasar untuk hidup di lingkungan masyarakat, serta manusia mengenal Tuhan, oleh sebab itu keluarga harus menjadi tempat pertama dalam menanamkan dan mengajarkan nilai-nilai agama.⁷⁴

b. Menerapkan Peraturan

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi sosial budaya berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengasuh melakukan upaya dengan menerapkan peraturan di panti asuhan. Pengasuh berpendapat dengan mentaati peraturan menjadikan anak asuh tertib hukum. Selain itu pengasuh juga mengajarkan etika, dan sopan santun, seperti dalam hal berbicara, makan, atau sebagainya.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat dika sahputra dalam bukunya mengenai fungsi sosial budaya yang menjelaskan

⁷⁴ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

bahwa fungsi sosial budaya erat kaitannya dengan norma-norma di masyarakat, seperti norma hukum, kesopanan, dan sebagainya.⁷⁵

c. Melakukan Komunikasi dan Penyelesaian

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga yang selanjutnya yaitu fungsi cinta kasih, dengan data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengasuh melakukan pendekatan, komunikasi, penyelesaian, dan pendidikan kepada anak asuh.

Selain itu, dalam memenuhi fungsi cinta kasih pengasuh juga melakukan pendekatan dengan cara membangun ikatan atau mendekatkan hubungan antara anak asuh yang lebih muda dengan yang lebih tua, dan menyuruh mereka untuk tetap berkomunikasi dengan orang tua atau keluarga di rumah melalui telepon.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi cinta kasih yang menyebutkan bahwa cinta kasih berarti memberikan perhatian, rasa cinta, kasih sayang, serta rasa aman untuk setiap anggota keluarga. Keluarga memberikan perhatian, cinta, kasih sayang, dan kenyamanan pada anak asuh dan harus diberikan sejak dini.⁷⁶

d. Memberikan Tempat Tinggal dan Menjadi Tempat Cerita

⁷⁵ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

⁷⁶ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi perlindungan berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengasuh melakukan upaya dengan menyediakan tempat tinggal yang nyaman dan layak yang merupakan bentuk upaya dalam memberikan perlindungan terhadap anak asuh, selain itu juga dengan menjadi tempat cerita bagi anak asuh sebagai bentuk perlindungan mental atau psikis anak asuh.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi perlindungan yang menyebutkan bahwa fungsi keluarga yaitu melindungi setiap anggota keluarga dari hal-hal yang tidak baik, serta memberikan rasa aman. Keluarga dapat memberikan perlindungan secara fisik yang meliputi tempat tinggal dan psikologis yang meliputi mental serta memberikan tempat bernaung pada individu yang memiliki permasalahan.⁷⁷

e. Mengajarkan dan Mencontohkan dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi reproduksi berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengasuh melakukan upaya dengan mencontohkan dan mengajarkan dalam menjaga kesehatan reproduksi, selain itu pengasuh juga mendatangkan ustadz untuk mengajarkan dan memahami anak asuh dalam segi agama.

⁷⁷ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi reproduksi yang menjelaskan bahwa fungsi reproduksi dilakukan dengan cara memberikan edukasi seksual kepada anak sesuai dengan usianya, agar anak mendapat wawasan sex yang baik dan sehat. Terlebih terhadap anak yang sudah menginjak dewasa atau pubertas.⁷⁸

f. Mengharuskan Melanjutkan Pendidikan dan Berbaur di Masyarakat

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi sosialisasi dan pendidikan berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengasuh melakukan upaya dengan selalu mengingatkan kepada mereka untuk terus belajar serta anak asuh diharuskan untuk tidak berhenti, dan harus meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Selain itu pengasuh juga selalu mengingatkan agar anak asuh berbaur dengan tetangga sekitar sebagai bentuk fungsi sosialisai.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi sosialisasi dan pendidikan yang menjelaskan bahwa fungsi sosialisai dan pendidikan dilakukan dengan mendidik anak sesuai dengan tingkat perkembangannya serta memberikan

⁷⁸ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

pendidikan yang layak bagi anak. Sosialisasi perlu diajarkan kepada anak agar bisa bermasyarakat yang baik.⁷⁹

g. Mencukupi Kebutuhan Sandang, Pangan, dan Papan

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi ekonomi berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengasuh melakukan upaya dengan memenuhi sandang pangan papan bagi anak asuh, memmanagement keuangan dengan hemat, seperti pangan, yaitu dengan hasil menanam sendiri. Selain itu pengasuh juga mengajarkan bijak dalam menggunakan uang, ketika mendapatkan santunan atau ketika ada donatur, anak asuh diharuskan menyimpan uang tersebut dan digunakan sebaik mungkin.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi ekonomi, yang menjelaskan bahwa fungsi ekonomi dilakukan dengan mengajarkan cara mengatur keuangan. Fungsi ini juga berguna untuk membantu ketahanan keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, juga untuk melatih anak dalam memanajemen keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁸⁰

⁷⁹ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

⁸⁰ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

h. Membuat Jadwal Piket

Upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi pembinaan lingkungan berdasarkan dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yaitu pengasuh melakukan upaya dengan mengharuskan anak asuh untuk piket dan itu sudah terjadwal, mulai dari menyapu sampai bersih-bersih kamar.

Pernyataan di atas sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi pembinaan lingkungan, yang menjelaskan bahwa fungsi pembinaan lingkungan dilakukan dengan menjaga dan merawat lingkungan sekitar. Keluarga merupakan tempat bagi anak belajar membina lingkungan, baik fisik maupun sosial.⁸¹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pengasuh dalam Memenuhi Fungsi Keluarga Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, menghasilkan beberapa data mengenai faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga terhadap anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri Jember sebagai berikut:

a. Tempat yang nyaman

Salah satu faktor pendukung dalam melakukan pemenuhan fungsi keluarga yaitu tempat yang nyaman bagi anak asuh. Karena

⁸¹ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

faktor tempat yang nyaman terhadap anak asuh dapat memberikan peningkatan konsentrasi dan fokus.

Faktor-faktor yang menciptakan tempat yang nyaman seperti kamar tidur yang memadai, fasilitas mengaji yang lengkap dan kamar mandi cukup, juga termasuk kebersihan, kenyamanan, keamanan, fasilitas yang memadai, dan lingkungan sekitar yang mendukung. Faktor utama adalah lingkungan yang aman dan nyaman.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua, mengenai fungsi perlindungan yang dimana fungsi perlindungan tersebut menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi sebagai tempat perlindungan. Keluarga harus memberikan rasa aman, tenang, dan tentram bagi setiap anggota keluarganya.⁸²

b. Kesabaran pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga

Salah satu faktor pendukung pengasuh yang selanjutnya dalam memenuhi fungsi keluarga yaitu kesabaran pengasuh, karena kesabaran menjadi faktor yang sangat penting dalam melakukan pemenuhan, sebab anak asuh akan merasa nyaman dengan adanya hal tersebut.

Dari apa yang disampaikan di atas sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi cinta kasih, karena kesabaran berhubungan erat dan sejalan dengan cinta kasih yang menyebutkan bahwa cinta kasih berarti perhatian, rasa cinta, kasih sayang, serta rasa

⁸² Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

aman untuk setiap anggota keluarga. Keluarga memberikan kasih sayang, dan kenyamanan pada anak asuh dan harus diberikan sejak dini.⁸³

c. Dukungan Donatur

Salah satu faktor pendukung yang selanjutnya dalam memenuhi fungsi keluarga yaitu dukungan dari donatur, hal ini menjadi salah satu faktor pendukung pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga terhadap anak asuh. Karena donatur merupakan salah satu pihak yang sangat berpengaruh di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri terutama dalam memenuhi fungsi ekonomi, sebab dengan terpenuhinya ekonomi menjadikan terpenuhinya hal yang dibutuhkan panti asuhan, terlebih dalam hal sandang, pangan, dan papan.

Hal ini sesuai dengan kajian teori yang ada pada bab dua mengenai fungsi ekonomi yang menjelaskan bahwa fungsi ekonomi dilakukan dengan mengajarkan cara mengatur keuangan. Fungsi ini juga berguna untuk membantu ketahanan keluarga mengenai pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, juga untuk melatih anak dalam manajemen keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup.⁸⁴

⁸³ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

⁸⁴ Dika Sahputra, *Konseling Keluarga* (Medan : April 2023), Hal 28-29.

d. Minimnya keahlian pengasuh

Pengasuh menyampaikan bahwa keahlian menjadi salah satu faktor penghambat pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga, sebab keterbatasan kemampuan yang dimiliki pengasuh menjadikan sulitnya ketika akan menyampaikan atau melakukan suatu hal untuk anak asuhnya.

Keahlian pengasuh sangat penting karena keahlian merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan suatu hal, terlebih dalam hal mendidik dan membesarkan anak asuh, baik itu pendidikan etika, moral, ataupun pendidikan agama, pengasuh harus memiliki keahlian dalam hal tersebut.

Kamaruzzaman dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat adalah tidak adanya modal profesional yakni kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh pembimbing dalam melakukan bimbingan kepada klien, sehingga masalah yang dialami oleh klien tidak terungkap dengan jelas.⁸⁵

e. Kurangnya manajemen waktu pengasuh dan anak asuh

Faktor penghambat yang dimiliki pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga yang selanjutnya yaitu kurangnya manajemen waktu pengasuh dan anak asuh. Sebab mereka memiliki kesibukan tersendiri

⁸⁵ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 2, (Desember 2016): 232-233.

seperti halnya anak asuh yang bersekolah dari pagi hingga sore, sedangkan pengasuh terkadang sibuk dengan agenda organisasinya.

Hal tersebut menyebabkan antara pengasuh dan anak asuh menjadi memiliki perilaku canggung antara satu dengan yang lainnya sebab jarang berkomunikasi, terlebih terhadap anak asuh yang memiliki kepribadian pendiam dan tertutup.

Kamaruzzaman dalam jurnal penelitiannya menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat adalah pembimbing tidak mempunyai modal personal, salah satunya adalah tidak bisa membagi waktunya dengan baik antara urusan atau kepentingan pribadi dan kesibukan-kesibukan dari pekerjaan yang lain.⁸⁶

f. Karakter anak asuh yang berbeda-beda dan tertutup2

Karakter anak asuh menjadi salah satu faktor penghambat pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga terhadap anak asuh, sebab dengan latar belakang anak asuh yang berbeda-beda menjadikan perilaku mereka juga berbeda-beda, ada yang memiliki karakter ekstrovert dan ada juga yang introvert.

Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga, karena pengasuh kesulitan untuk memahi anak asuh, terlebih terhadap anak asuh yang memiliki

⁸⁶ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 2, (Desember 2016): 232-233.

kepribadian pendiam dan tertutup. Pengasuh sulit untuk memahami hal yang sedang dialami atau hal yang diinginkan anak asuh tersebut.

Menurut Kamaruzzaman dalam jurnal penelitiannya, faktor penghambat bisa berasal dari klien itu sendiri yakni klien yang tidak mau terbuka sepenuhnya kepada seseorang yang sedang membimbingnya terkait permasalahan yang sedang dihadapi.⁸⁷



⁸⁷ Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No. 2, (Desember 2016): 232-233.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil analisis yang dilakukan peneliti terkait skripsi dengan judul “UPAYA PENGASUH DALAM FUNGSI KELUARGA DI PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya pengasuh dalam memenuhi Fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri yaitu a) mengajarkan agama dan membiasakan beribadah, b) melakukan komunikasi dan penyadaran, c) memberikan tempat tinggal dan menjadi tempat cerita, d) menerapkan peraturan, e) mengajarkan dan mencontohkan dalam menjaga kesehatan reproduksi, f) mengharuskan anak melanjutkan pendidikan dan berbaur di masyarakat, g) mencukupi kebutuhan sandang, pangan, dan papan, h) membuat jadwal piket.
2. Faktor penghambat dan faktor pendukung pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, ada beberapa faktor, diantaranya 1) Tempat yang nyaman, 2) Kesabaran pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga, 3) Dukungan donatur, 4) Minimnya keahlian pengasuh, 5) Kurangnya management waktu pengasuh dan anak asuh, 6) Karakter anak asuh yang berbeda-beda dan tertutup.

B. Saran

1. Bagi Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri

Lebih sabar dalam menghadapi anak asuh, melengkapi sarana dan prasarana yang lebih memadai khususnya dalam menunjang kegiatan bagi anak asuh, serta mengorganisir lebih baik lagi terkait dengan pelaksanaan kegiatan terhadap anak asuh, lebih telaten dan konsisten dalam membimbing anak asuh.

2. Bagi pengurus Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri

Lebih semangat lagi dalam membantu pengasuh untuk memenuhi fungsi keluarga di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri, baik dari aspek ekonomi maupun kegiatan, membantu dalam penyediaan prasarana serta membantu dalam hal kedisiplinan anak asuh di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan menggunakan panduan dalam pedoman sesuai dengan ketentuan, dan ketika melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini di lokasi yang berbeda diharapkan mampu lebih mengkaji, dan mengembangkan penelitian ini sehingga bisa dijadikan rujukan untuk mengembangkannya lagi, terlebih efektifitas, upaya pengasuhan dalam memenuhi fungsi keluarga, fokus, maupun metodologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amany Lubis, dkk, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Cendekiawan, 2018), 1-3.
- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017, Hal 336.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003, h. 7.
- Bodrus, Muhammad Arsyad, dan Bakri Yusuf, “*Fungsi Keluarga dalam Pelayanan Sosial Lanjut Usia di Desa Liabalano Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna.*” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. Pola Asuh Berbasis Qalbu dalam Membina Perkembangan Belajar Anak, Vol. 21, Nomor 1. 2020
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Dika Sahputra, *Konseling Keluarga*, Medan : April 2023, Hal 15
- Friedman. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. 2003
- Kamaruzzaman, “*Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas.*” *Jurnal Pendidikan Sosial* 3, No.2, Desember 2016: 232-233.
- Laela, F. N. *Bimbingan Konseling Keluarga dan Remaja*. UIN Sunan Ampel Press. 2017
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana. 2012
- Magdalena, Hasan Almutahar, dan Antonis Sasap, “*Pola Pengasuhan Anak Yatim Terlantar dan Kurang Mampu di Panti Asuhan Bunda Pengharapan (PABP) di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun 2014.*” *Jurnal Tesis sebagai tugas dari program studi Sosiologi Magister Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.*
- Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif* Jakarta: UI press, 2014, 15.

- Murnitika Sari, Erningsih, Rio Tutri, “*Fungsi Pengasuh Sebagai Kontrol Sosial Di Panti Asuhan „Aisyiyah Cabang Ampang Kota Padang,”* (Program Studi Pendidikan Sosiologi STKIP PGRI Sumatera Barat): 5.
- Ryan, C. E., Epstein, N. B., Keitner, G. I., Miller, I. W., & Bishop, D. S. (2005). *Evaluating and Treating Families: The McMaster Approach*. New York: Taylor & Francis Group.
- Santika, I. G. N. Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 127. 2020
- Siti Nurkhotimah, *Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Sandu Siyoto, M. Ali Shodik, *Dasar Metodologi Penelitian Yogyakarta ; Literasi Media Publishing*, 2015 ;35.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal 274.
- Sunarto. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Keluarga.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021), 93.
- United Nations Children’s Fund UNICEF*, Mei 2020; 45.
- Yoesep Budianto, “Sengkarut Kehidupan Panti Asuhan”. <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/10/30/sengkarut-kehidupan-anak-panti-asuhan>. di akses pada 4 Maret 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktaviananda Fatan
NIM : 204103030013
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 20 Mei 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Oktaviananda Fatan
NIM 204103030013

Matrik Penelitian

1	2	3	4	5	6	7
Judul	Fokus Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data	Tempat penelitian
<p>UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI KEBERFUNGSIAN KELUARGA DI YAYASAN PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER</p>	<p>1. Bagaimana upaya Pengasuh dalam memenuhi keberfungsian keluarga di yayasan panti asuhan nurul qodiri? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam memenuhi keberfungsian keluarga di yayasan panti asuhan nurul qodiri?</p>	<p>1. Upaya Pengasuh 2. Keberfungsian Keluarga</p>	<p>1. Tugas Pengasuh a. Asah b. Asih c. Asuh 2. Fungsi Keluarga a. Agama b. Sosial Budaya c. Cinta Kasih d. Perindungan e. Reproduksi f. Sosialisasi dan Pendidikan g. Ekonomi h. Pembinaan Lingkungan</p>	<p>1. Jenis Penelitian : Kualitatif 2. Pengumpulan Data a. Observasi b. Wawancara b. Dokumentasi 3. Analisis Data : a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Verifikasi Data</p>	<p>1. Primer a. Pengasuh 2. Sekunder a. Pengurus b. Anak Asuh</p>	<p>Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website : <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1027/Un.22/6.a/PP.00.9/ 9 /2024

1 April 2024

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ibu Siti Asminah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Oktaviananda Fatan
NIM : 204103030013
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama \pm 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI KEBERFUNGSIAN KELUARGA DI YAYASAN PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





**YAYASAN PANTI ASUHAN
NURUL QODIRI**

Desa Wonoasri Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember
Jl. Majapahit Gang 7 No. Hp. 0852-0497-8218

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 17/YPD/NQ/X/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Asminah
Jabatan : Pengasuh Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri
Alamat : Desa Wonoasri, Kecamatan Tempurejo, Kabupaten Jember,
Jl. Majapahit Gang 7

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Oktaviananda Fatan
NIM : 204103030013
Asal Perguruan Tinggi : UIJN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
Program Studi : Bimbligan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Bahwa nama yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri sejak bulan April, untuk mendapatkan data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "UPAYA PENGASUH DALAM MEMENUHI KEBERFUNGSIAN KELUARGA DI YAYASAN PANTI ASUHAN NURUL QODIRI JEMBER"

Demikian surat keterangan ini, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonoasri, 02 Mei 2024
Pengasuh Yayasan

SITI ASMINAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

JURNAL KEGIATAN

No	Hari / Tanggal	Nama Kegiatan	Ket.
1.	Senin, 22 April 2024	Wawancara bersama pengurus panti asuhan Ibu Ulfa	✓
2.	Senin, 22 April 2024	Wawancara dengan anak asuh Yanto	✓
3.	Senin, 22 April 2024	Wawancara dengan pengurus Bapak Rudi	✓
4.	Sabtu, 27 April 2024	Wawancara dengan anak asuh Gilang	✓
5.	Sabtu, 27 April 2024	Wawancara dengan anak asuh Vian	✓
6.	Minggu, 28 April 2024	Wawancara dengan pengasuh Ibu Siti Asminah	✓
7.	Minggu, 28 April 2024	Wawancara dengan Pengasuh Bapak Nari	✓

PEDOMAN & INSTRUMEN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri meliputi:

No	Pedoman	Aspek	Tujuan
1.	Observasi tempat di panti asuhan Nurul Qodiri	Halaman panti asuhan	Mengamati kegiatan yang dilakukan di panti asuhan Nurul Qodiri
2.	Observasi Unit Ruang	Ruangan di panti asuhan	Melihat jumlah dan kelayakan ruangan di panti asuhan Nurul Qodiri
3.	Observasi Suasana	Keadaan sekitar	Mengamati suasana kehidupan sehari-hari di panti asuhan
4.	Observasi Subyek di panti asuhan Nurul Qodiri	Subyek di panti asuhan	Mengamati siapa saja subyek yang ada di panti asuhan Nurul Qodiri
5.	Observasi yang dilakukan pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga	Fungsi agama	Mengamati upaya yang dilakukan pengasuh dalam memenuhi fungsi keagamaan.
		Fungsi sosial budaya	Mengamati pengasuh dalam pemenuhan fungsi sosial budaya
		Fungsi cinta kasih	Mengamati pengasuh dalam pemenuhan fungsi cinta kasih
		Fungsi perlindungan	Mengamati pengasuh dalam pemenuhan fungsi perlindungan
		Fungsi reproduksi	Mengamati pengasuh dalam pemenuhan fungsi reproduksi
		Fungsi ekonomi	Mengamati pengasuh dalam pemenuhan fungsi ekonomi
		Fungsi sosialisai dan pendidikan	Mengamati pengasuh dalam pemenuhan fungsi sosialisai dan pendidikan
		Fungsi pembinaan lingkungan	Mengamati pengasuh dalam pemenuhan fungsi pembinaan lingkungan

PEDOMAN WAWANCARA

WAWANCARA DENGAN PENGASUH

1. Bagaimana upaya pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri?
 - a. Dalam memenuhi fungsi agama?
 - b. Dalam memenuhi fungsi sosial budaya?
 - c. Dalam memenuhi fungsi cinta kasih?
 - d. Dalam memenuhi fungsi perlindungan?
 - e. Dalam memenuhi fungsi reproduksi?
 - f. Dalam memenuhi fungsi sosialisasi dan pendidikan?
 - g. Dalam memenuhi fungsi ekonomi?
 - h. Dalam memenuhi fungsi pembinaan lingkungan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri?

WAWANCARA DENGAN PENGURUS

1. Bagaimana upaya pengurus membantu pengasuh dalam memenuhi fungsi keluarga di Panti Asuhan Nurul Qodiri?
2. Apa saja kegiatan yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri?
3. Bagaimana karakter anak asuh di Panti Asuhan Nurul Qodiri?
4. Bagaimana karakter anak asuh sebelum atau pada saat pertama kali masuk di Panti Asuhan?

WAWANCARA DENGAN ANAK ASUH

1. Apa yang kalian rasakan setelah masuk di Panti Asuhan Nurul Qodiri?
2. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan di Panti Asuhan Nurul Qodiri?
3. Siapa yang membina di setiap kegiatan tersebut?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut?
5. Apakah setelah masuk di Panti Asuhan Nurul Qodiri ini berpengaruh terhadap kalian? Perubahan apa yang terjadi di diri kalian sendiri?
6. Apakah dari semua kegiatan tersebut ada yang pernah tidak mengikuti atau tidak mentaati peraturan?
7. Jika pernah tidak mengikuti atau tidak mentaati peraturan, hukuman apa yang kalian dapat dari pengasuh?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam memenuhi fungsi agama?

Informan : untuk memenuhi fungsi agama yang kita ajarkan pada mereka pertama yang pertama adalah sholat, kita terapkan sholat tepat waktu dan berjamaah. Ngaji pun sama, kami setiap ba'da Maghrib ada ngaji yang di bimbing oleh bapak sm saya. Selain itu, terkadang mereka ikut kajian keluar yang diadakan oleh masyarakat atau lembaga agama mas.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam memenuhi fungsi Sosial Budaya?

Informan : klo untuk itu disini palingan ya aturan mas. trus ga dibeda-bedakan. Jadi walaupun anak kandung saya, ya aturannya sama, jadi tidak dibeda-bedakan. Nah, dengan begitu kalau di yayasan ini saja sudah taat aturan maka di masyarakat pun pasti sama. Aturan kan termasuk tertib hukum, jadi ya itu yang diterapkan disini mas.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam memenuhi fungsi cinta kasih?

Informan : pastinya dengan pendekatan serta komunikasi, tapi selain itu juga ada penyadaran dan pendidikan mas.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam memenuhi fungsi perlindungan?

Informan : untuk perlindungan disini pasti mas, apalagi perempuan yang biasanya rawan dengan pelecehan seksual. Nah itu disini upayanya kita sediakan kamar mandi di dalam yayasan, klo diluar kan resiko mas. Kita juga memberikan tempat yang nyaman bagi mereka, jadi kami berusaha membuat mereka nyaman mungkin. Tapi bukan cuma fisik mas, kami juga mengupayakan perlindungan mental terhadap mereka dengan mengamati ketika salah satu dari anak asuh terlihat memiliki masalah kita dekati, kita ajak bicara mas.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam memenuhi fungsi reproduksi?

Informan : upaya kami disini ya pertama kami mencotohkan mas tentang kesehatan reproduksinya soal haidnya lagi. Selain itu kami juga mendatangkan ustadz untuk mengarahkan dalam hal agamanya mas, mengingat sudah ada yang haid dan beranjak dewasa.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam memenuhi fungsi sosialisasi dan pendidikan?

Informan : yang selalu kita ingatkan ke mereka itu jangan sampai berhenti sekolah atau belajar, misal Sekolah Dasar harus melanjutkan SMP, terus SMP harus melanjutkan ke SMA sampai lulus SMA mas. Lalu untuk fungsi sosialisasi kita ya menyampaikan ke anak-anak harus sering berbaur kepada tetangga sekitar.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam memenuhi fungsi ekonomi?

Informan : ya sandang pangan papan itu mas, kalau sandang itu biasanya 1 tahun sekali mas atau ada dari donatur. Kalau pangan ya pastinya tiga kali sehari. Tapi terkadang anak-anak ya ngambil sendiri mas langsung ke dapur, terus untuk setiap tahun itu ada seragam mas, kita buat kan sendiri, di jahit sendiri.

Peneliti : Bagaimana upaya anda dalam memenuhi fungsi pembinaan lingkungan?

Informan : mengenai lingkungan ya kita disini ada jadwal piket mas, seperti menyapu, bersih-bersih kamar dan sebagainya.

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Siti Asminah selaku pengasuh



Wawancara dengan Ibu Ulfa selaku pengurus



Wawancara dengan Bapak Nari selaku pengasuh



Wawancara dengan Bapak Rudi selaku pengurus



Wawancara dengan Gilang



Wawancara dengan Vian



Wawancara dengan Yanto



BIODATA PENULIS

Nama : Oktaviananda Fatan
NIM : 204103030013
Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 17 Oktober 2001
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat RT/RW : Gambiran 003/001
Kelurahan/Desa : Mumbulsari
Kecamatan : Mumbulsari
Kabupaten/Kota : Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK NURUL HUDA Tahun 2008 - 2009
2. SDN MUMBULSARI 02 Tahun 2009 - 2014
3. SMPN 01 MUMBULSARI Tahun 2014 - 2017
4. SMA PLUS AL-AZHAR Tahun 2017 - 2020

Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) PAC Mumbulsari
2. Anshor Banser Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ajung
3. Anshor Banser Pimpinan Anak Cabang (PAC) Mumbulsari